

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA
DENGAN *SELF-EFFICACY* PADA SISWA MTs
DARUL KAROMAH SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI



oleh

Agung Darmansyah

NIM. 13410005

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA
DENGAN *SELF-EFFICACY* PADA SISWA MTs
DARUL KAROMAH SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Agung Darmansyah
NIM. 13410005**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA
DENGAN *SELF-EFFICACY* PADA SISWA MTs
DARUL KAROMAH SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Agung Darmansyah

NIM. 13410005

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. L. M. Lufi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA
DENGAN *SELF-EFFICACY* PADA SISWA MTs
DARUL KAROMAH SINGOSARI MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 11 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



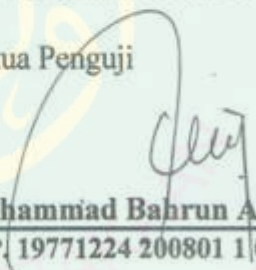
Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**



Drs. Lainul Arifin, M.Ag.
NIP. 19650606 199403 1 003

Ketua Penguji



Muhammiad Bahrhun Amiq, M.Si.
NIP. 19771224 200801 1 007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 11 Juli 2017

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Darmansyah

NIM : 13410005

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul “hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 11 Juli 2017

Peneliti,



Agung Darmansyah

NIM. 13410005

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak terlahir di atas fitrah yang baik. Kedua Orangtuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

(HR. Al-Bukhari & Muslim)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda A. Basir dan ibunda Nanik Sumarni

kakak tersayang Anna Kurnia, adik tercinta Amanda putri

yang kata-katanya selalu memberikan motivasi yang berarti bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan limpahan rahmat-Nya, sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kehadirat Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan tulus dan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasehat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada peneliti.
4. Dr. H. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku dosen wali yang memberikan motivasi dan membimbing peneliti selama perkuliahan.

5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di Universitas Islam Negeri Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Kedua Orangtua, kakak, adik, dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Bagi seluruh dewan guru, staf dan pegawai lainnya yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di MTs Darul Karomah Singosari Malang.
8. Bagi siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.
9. Sahabat saya, Slamet, Rizal Antoni dan Arif Adi Kusuma yang memberi semangat dan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman saya, keluarga din yang mendampingi, memberi semangat, membantu dan memberi masukan tentang penelitian ini.
11. Teman-teman sesama dosen pembimbing, Prisil, Fauqi, Ica, Fiyah, mbak Rera, Amel, Imam Akbar, Ijam, dan Rizky Novi yang sama-sama berjuang dan berbagi suka dan duka untuk menyelesaikan penelitian.
12. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2013, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena telah berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi dan memberikan kenangan-kenangan yang berharga.
13. Semua pihak yang telah mendukung penulis hingga terselesaikannya penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan penelitian ini. Harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Malang, 11 Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Dukungan Sosial Orangtua	
1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua.....	9
2. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Orangtua.....	10
3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial Orangtua.....	14

4. Manfaat Dukungan Sosial Orangtua.....	16
5. Dukungan Sosial Orangtua Dalam Perspektif Islam	17
B. <i>Self-Efficacy</i>	
1. Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	23
2. Aspek <i>Self-Efficacy</i>	25
3. Sumber-Sumber <i>Self-Efficacy</i>	26
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i>	30
5. Fungsi <i>Self-Efficacy</i>	33
6. <i>Self-Efficacy</i> Dalam Perspektif Islam	35
C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan <i>Self-Efficacy</i> Pada Siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	43
B. Identifikasi Variabel	44
C. Definisi Operasional	46
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur	53
G. Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian.....	56
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
2. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	58
3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Gambaran Subjek Penelitian	58
4. Prosedur Dan Administrasi Pengumpulan Data	58
5. Hambatan Yang Dijumpai Dalam Pelaksanaan Penelitian	59

B. Hasil Penelitian.....	59
1. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas.....	59
a. Hasil Uji Reabilitas	59
b. Hasil Uji Validitas	60
1. Skala Dukungan Sosial Orangtua	60
2. Skala <i>Self-Efficacy</i>	61
2. Uji Prasyarat.....	62
a. Uji Normalitas	62
3. Analisis Kategorisasi	63
a. Hasil Analisis Kategorisasi Dukungan Sosial Orangtua.....	63
b. Hasil Analisis Kategorisasi <i>Self-Efficacy</i>	65
4. Uji Korelasi	67
C. Pembahasan	68
1. Tingkat Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa Mts Darul Karomah Singosari Malang	68
2. Tingkat <i>Self-Efficacy</i> Pada Siswa Mts Darul Karomah Singosari Malang	71
3. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Terhadap <i>Self-Efficacy</i> Pada Siswa Mts Darul Karomah Singosari Malang.....	73
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pola Teks Psikologi Mengenai Dukungan Sosial Orangtua	18
Tabel 2.2 Analisis Komponen Teks Dukungan Sosial Orangtua.....	19
Tabel 2.3 <i>Mapping Concept</i> Teks Dukungan Sosial Orangtua.....	20
Tabel 2.4 Kosa Kata Surat At-Tahrim ayat 6.....	22
Tabel 2.5 Pola Teks Islam Surat At-Tahrim ayat 6.....	22
Tabel 2.6 Pola Teks Psikologi Mengenai <i>Self-Efficacy</i>	36
Tabel 2.7 Analisis Komponen Teks <i>Self-Efficacy</i>	37
Tabel 2.8 <i>Mapping Concept</i> Teks <i>Self-Efficacy</i>	38
Tabel 2.9 Kosa Kata Surat Al-Baqarah Ayat 286.....	39
Tabel 2.10 Pola Teks Surat Al-Baqarah Ayat 286.....	39
Tabel 3.1 Data Siswa.....	47
Tabel 3.2 Skor Skala Likert	50
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Dukungan Sosial Orangtua	51
Tabel 3.4 <i>Blueprint Self-Efficacy</i>	52
Tabel 3.5 Rumus Kategorisasi	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Reabilitas Skala	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Orangtua	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Skala <i>Self-Efficacy</i>	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	62
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Data Dukungan Sosial Orangtua	63
Tabel 4.6 Kategorisasi Dukungan Sosial Orangtua	63
Tabel 4.7 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Dukungan Sosial Orangtua	64
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Data <i>Self-Efficacy</i>	65
Tabel 4.9 Kategorisasi <i>Self-Efficacy</i>	65
Tabel 4.10 Frekuensi dan Prosentase Tingkat <i>Self-Efficacy</i>	66
Tabel 4.11 Korelasi antar Variabel	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Dukungan Sosial Orangtua.....	64
Gambar 4.2 Diagram <i>Self-Efficacy</i>	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala	81
Lampiran 2 Skor dan Kategorisasi	86
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	98
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	100
Lampiran 5 Uji Normalitas	101
Lampiran 6 Analisis Korelasi.....	102
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran 8 Balasan Penelitian.....	104
Lampiran 9 Bukti Konsultasi	105
Lampiran 10 Ringkasan	107

ABSTRAK

Darmansyah, Agung, 13410005, hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Siswa MTs adalah masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, banyak hal yang berubah dalam kehidupan para remaja ini khususnya dalam perkembangan sosial dan lingkungan. Hal tersebut juga dialami oleh siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang. Dukungan sosial orangtua sangat dibutuhkan pada siswa untuk meningkatkan *self-efficacy* di sekolah. Dukungan sosial orangtua yang baik akan mempengaruhi penilaian siswa terhadap kemampuannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat dukungan sosial orangtua; 2) tingkat *self-efficacy*; 3) dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas yaitu dukungan sosial orangtua, variabel terikat yaitu *self-efficacy*. Pengambilan sampel penelitian 5% dari jumlah populasi 150 siswa, dengan jumlah 105 siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang dan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat dukungan sosial orangtua berada pada kategori tinggi dengan prosentase 63% sebanyak 66 siswa; 2) tingkat *self-efficacy* berada pada kategori tinggi dengan prosentase 68% sebanyak 71 siswa; 3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs darul karomah Singosari Malang, dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata kunci: dukungan sosial orangtua, *self-efficacy*, siswa MTs

ABSTRACT

Darmansyah, Agung, 13410005, Relationship Between Parents Social Support and *Self-Efficacy* on Darul Karomah Junior High School Singosari Malang Students, *Skripsi*, Psychology Faculty Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, 2017.

Junior High School students is a switch time from children to teenagers, there are many things change in teenager life, especially social and environment development. These are felt by Darul Karomah Junior High School Singosari Malang students too. Parents social support is so needed by students to develop *self-efficacy* in the school. A good parents social support will influence students assessment to their ability.

This research goals is to know: 1) parents social support level; 2) *self-efficacy* level; 3) is there a relationship between parents social support with *self-efficacy* on Darul Karomah Junior High School Singosari Malang students.

This research uses quantitative method. Independent variable is parents social support, dependent variable is *self-efficacy*. Research sampling 5% from population 150 students, 105 students in Darul Karomah Junior High School Singosari Malang students and using *simple random sampling* technic. This research uses correlation analysis technic.

Research results show that: 1) parents social support in the high level with percentage 63% (66); 2) *self-efficacy* level is high with percentage 68% (71); 3) There is a significant positive relationship between parents social support and *self-efficacy* on Darul Karomah Junior High School Singosari Malang students with significance value 0,000.

Keywords: parents social support, *self-efficacy*, Junior High School students

دارمانشاه، أغونج، 13410005، علاقة الدافع الاجتماعي من الوالدين بفعالية الذات عند طلبة المدرسة المتوسطة دار الكرامة سينجوساري مالانج، البحث الجامعي، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، 2017.

طلبة المدرسة المتوسطة في فترة الانتقال من الأطفال إلى الشباب فكثير الأشياء تتغير في حياتهم خاصة في تطوير الاجتماع والبيئة. هذه الحالة يشعرها طلبة المدرسة المتوسطة دار الكرامة سينجوساري مالانج. دافع الاجتماع من الوالدين محتاج جدا عند الطلبة لترقية فعالية الذات في المدرسة. الدافع الاجتماعي من الوالدين الجيد سيؤثر إلى تقييم الطلبة إلى كفاءته.

يهدف البحث لمعرفة: (1) مستوى الدافع الاجتماعي من الوالدين، (2) مستوى فعالية الذات، (3) هل هناك العلاقة بين الدافع الاجتماعي من الوالدين بفعالية الذات عند طلبة المدرسة المتوسطة دار الكرامة سينجوساري مالانج.

يستخدم البحث الطريقة الكمية. متغير الحر الدافع الاجتماعي من الوالدين، ومتغير التابع فعالية الذات. أخذ عينة البحث 5% من مجتمع البحث 150 طالبا، بعدد 105 طالبا في المدرسة المتوسطة دار الكرامة سينجوساري مالانج ويستخدم أسلوب العينة العشوائية البسيطة. هذا البحث يستخدم أسلوب تحليل الارتباط.

نتيجة البحث تشير أن: (1) مستوى الدافع الاجتماعي من الوالدين في درجة عالية ب63% بعدد 66؛ (2) مستوى فعالية الذات في درجة عالية ب68% بعدد 71؛ (3) هناك العلاقة الإيجابية الجوهرية بين الدافع الاجتماعي من الوالدين بفعالية الذات عند طلبة المدرسة المتوسطة دار الكرامة سينجوساري مالانج، بقيمة جوهرية 0,000.

كلمات أساسية: الدافع الاجتماعي من الوالدين، فعالية الذات، طلبة المدرسة المتوسط

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa MTs adalah masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, banyak hal yang berubah dalam kehidupan para remaja ini khususnya dalam perkembangan sosial dan lingkungan. Menurut Papalia dan Olds (2001) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja merupakan suatu fase perkembangan yang berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Monks, *et al.*2002).

Menurut perkembangannya remaja awal masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis. Sebagai contoh hal yang membuat remaja awal terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya adalah perkembangan fisiologis yang tidak disadari yaitu berupa pemasakan beberapa kelenjar endokrin. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Monks, *et al* (2002) kelenjar endokrin adalah kelenjar yang bermuara langsung dalam darah, zat-zat yang dikeluarkan disebut hormon. Hormon-hormon tadi memberikan stimulasi pada badan anak, hingga anak merasakan rangsangan-rangsangan tertentu, suatu rangsangan hormonal yang menyebabkan suatu rasa

tidak tenang dalam diri remaja, suatu rasa yang belum pernah dialami sebelumnya, dan sesuatu yang tidak dimengertinya.

Sedangkan pada remaja tengah sangat membutuhkan kawan-kawan, senang kalau banyak teman yang menyukainya, ada kecenderungan *narcistic*, yaitu mencintai diri sendiri, dengan mempunyai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Sedangkan pada remaja akhir ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan beberapa pencapaian diantaranya adalah minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru. (Sarwono, 2010).

Pada umumnya di Indonesia siswa MTs berada pada umur 12-15 tahun yang artinya pada fase ini, siswa MTs berada pada fase remaja awal, pada usia tersebut secara kognitif remaja awal telah sampai pada tahap operasional formal, tahap ini dialami oleh anak usia 11 tahun ke atas, pada masa ini, anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berfikir logis, aspek perasannya dan moralnya juga telah berkembang sehingga dapat mendukung penyelesaian tugas-tugasnya (Sarwono, 2010).

Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara terdapat siswa yang keluar masuk kelas karena bosan menghadapi pelajaran, ketika guru memberikan tugas agak sulit, siswa merasa tidak mampu mengerjakan, salah satu guru dan sekaligus wali kelas mengatakan bahwa motivasi belajar siswa rendah dan masih senang bermain dari pada belajar.

Subjek 1

“ya ketika di dalam kelas siswa kurang semangat dalam belajar, lebih senang bermain, kesadaran dalam belajarnya kurang, kalau dikasih tugas yang agak sulit suka langsung nyerah, kadang tidak dikerjakan.” (Wawancara, Mei 2017)

Peneliti juga mengamati salah satu siswa yang setiap pelajaran keluar kelas, tidak karena ada keperluan ke kantor guru ataupun lain-lainya, keluar kelas dikarenakan siswa merasa tidak dapat memahami pelajaran di kelas dan ketika guru memberikan tugas yang lumayan sulit siswa merasa tidak mampu mengerjakan dan pasrah terhadap hasil nilai yang diperoleh

Menurut Widanarti & Indati (2002) kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dihadapi tidak hanya dipengaruhi potensi kognitif yang dimiliki oleh remaja seperti inteligensi, tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan remaja mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas. Di MTs Darul Karomah Singosari Malang, berdasarkan hasil observasi bahwa beberapa siswa memiliki kapasitas dan kemampuan akademik yang baik, akan tetapi keyakinan siswa dan penilaian diri terhadap kemampuannya kurang, seperti pada hasil observasi di atas, ketika guru memberikan tugas yang sulit menurut siswa, mereka langsung menyerah, yang sebenarnya tugas tersebut apabila didiskusikan dan dipelajari lebih mendalam oleh siswa, sangat memungkinkan siswa untuk bisa menyelesaikannya. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Baron & Byrne (2003) bahwa penilaian siswa terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu inilah yang disebut dengan *self-efficacy*.

Menurut Bandura (1986) *self-efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri siswa atau harapan seseorang tentang kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu atau perilakunya saat ini dengan sukses. *Self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan siswa untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Pengalaman gagal seorang siswa dalam menyelesaikan suatu tugas, terutama tugas akademik karena rendahnya dukungan dari orangtua menyebabkan rendahnya keyakinan dalam diri siswa untuk menghadapi tugas-tugas berikutnya. Dengan kata lain siswa tersebut mempunyai *self-efficacy* yang rendah. Sebaliknya, siswa yang mendapat dukungan positif dari orangtua lebih berhasil dalam memecahkan masalahnya. Pengalaman-pengalaman sukses dalam menyelesaikan suatu tugas akademik dapat meningkatkan keyakinan dalam diri siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas berikutnya.

Subjek 2

“orangtua saya sibuk kerja mas, kadang pulang sudah malam, saya jarang diperhatikan mas, karena kalau orangtua pulang kerja sudah capek” (Wawancara, Mei 2017)

Subjek 3

“orangtua jarang tanya tentang kegiatan sekolah mas, jadi ya tidak tau apa kegiatan sekolah saya, apa kesulitan belajar saya dan apa yang saya butuhkan perlengkapan untuk di sekolah.” (Wawancara, Mei 2017)

Sebagai seorang remaja, siswa mulai memasuki masa krisis, masa krisis dimana seorang siswa sudah mulai terlihat adanya pembelokan dalam hal perkembangan. Menurut Hurlock (dalam Widanarti & Indati, 2002) krisis yang dialami oleh remaja terutama berkaitan dengan prestasi akademik. Untuk dapat mengatasi masa krisis ini remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari

orang-orang disekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan yang paling diharapkan oleh remaja dalam menghadapi krisis dibidang akademik ini adalah dukungan dari keluarganya, terutama dari orangtua.

Sarason (1990) mendefinisikan dukungan sosial orangtua sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan mencintai kita. Sedangkan menurut Cobb & Wills (dalam Sarafino, 1998) dukungan sosial orangtua mengarah pada rasa nyaman, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain atau kelompok. Mengetahui bahwa orang lain mencintai dan mau melakukan sesuatu yang dapat mereka lakukan untuk individu merupakan inti dari dukungan sosial.

Di dalam keluarga, orangtua memiliki peranan penting dalam membantu memecahkan masalah yang dialami oleh anak, oleh karena itu hubungan yang baik antara orangtua dan anak akan membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, akan tetapi pada kenyataannya sebagian orangtua kurang memberikan dukungan kepada anak, kurang memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anak, dikarenakan orangtua lebih sibuk kerja diluar, baik ayah maupun ibu, dimana pekerjaan menuntut mereka untuk seharian sibuk mengurus pekerjaan, sehingga waktu untuk anak sangat kurang, hal ini yang terkadang membuat hubungan antara orangtua dan anak kurang baik, baik dari segi komunikasi dan lain-lainnya.

Menurut Utami (2013), dengan adanya dukungan sosial orangtua, individu mampu menghadapi masalah dengan lebih baik, membantu meningkatkan

kompetensi dan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan dan stres, dan membuat individu lebih berpikir positif dalam menghadapi permasalahan. Dengan dukungan dari orang lain, individu akan terbantu dalam menghadapi masalah sehingga dapat mengurangi tekanan dan stres yang dirasakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widanarti dan Indati (2002), maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self-efficacy* pada remaja. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi *self-efficacy* siswa dan semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin rendah *self-efficacy* siswa.

Adanya dukungan dari orangtua mempengaruhi keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan memecahkan masalah. Tidak adanya perhatian dari orangtua akan mengecewakan remaja dan mempengaruhi keberhasilan remaja dalam mencapai tujuan akademik yang ditetapkannya sendiri. Ketika siswa mengalami kegagalan maka bersamaan dengan itu muncul perasaan tidak mampu, rendah diri dan menyerah (Hurlock, 1980).

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial orangtua pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang?
2. Bagaimana tingkat *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang?
3. Apakah ada hubungan dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial orangtua pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang
2. Untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini secara umum memiliki banyak sekali manfaat, secara garis besar ada dua manfaat utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang psikologi terutama psikologi pendidikan dan sosial.

2. Manfaat praktis

1. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan koreksi terutama bagi peneliti jika ingin melanjutkan kejenjang berikutnya. Selain itu peneliti juga harus menerapkan dan memberikan solusi jikalau ada kasus yang sama terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk siswa dan responden yang lain

Mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa serta lebih membahas secara detail hubungan dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* agar siswa mendapatkan penilaian diri yang baik.

3. Untuk orangtua.

Dapat memberi informasi tentang hubungan dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan dukungan terhadap siswa

4. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk pengetahuan tambahan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dukungan Sosial Orangtua

1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial orangtua merupakan sesuatu yang penting, untuk berhubungan dengan orang lain demi kelangsungan kehidupan, karena dengan adanya dukungan sosial, individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain, dukungan sosial dapat diaplikasikan di dalam suatu keluarga, seperti dukungan sosial orangtua yang diberikan kepada anaknya, dukungan tersebut baik secara emosional, penghargaan ataupun secara instrumental.

Sarason (1990) mendefinisikan dukungan sosial orangtua sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan mencintai kita. Dalam definisi ini ditegaskan bahwa dukungan sosial orangtua merupakan ketersediaan dari lingkungan yang berarti menunjukkan seberapa dalam dukungan sosial orangtua yang didapatkan oleh seseorang tergantung pada seberapa banyak lingkungan memberikan dukungan. Lebih jauh lagi bahwa dukungan sosial orangtua selalu mencakup dua hal penting, yaitu persepsi bahwa ada sejumlah orang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat ia membutuhkan bantuan dan derajat kepuasan akan dukungan yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya terpenuhi.

Menurut Jacobson (dalam Orford, 1992) dukungan sosial orangtua adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan.

Menurut Cobb & Wills (dalam Sarafino, 1998) dukungan sosial orangtua mengarah pada rasa nyaman, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain atau kelompok. Mengetahui bahwa orang lain mencintai dan mau melakukan sesuatu yang dapat mereka lakukan untuk individu merupakan inti dari dukungan sosial.

Menurut Smet (1994) dukungan sosial adalah pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua adalah sebagai keadaan di mana seseorang merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain, dukungan sosial orangtua selalu mencakup dua hal penting, pertama ada sejumlah orang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat membutuhkan bantuan, kedua kepuasan akan dukungan yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya terpenuhi.

2. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Orangtua

Terdapat beberapa bentuk-bentuk dukungan sosial, masing-masing tokoh memberikan perspektif yang berbeda tentang bentuk-bentuk dukungan sosial orangtua.

Menurut Taylor (2012) ada empat bentuk dukungan sosial orangtua, yaitu: 1) *tangible assistance* (bantuan nyata) mencakup menyediakan bantuan materiil, seperti pelayanan, bantuan keuangan, atau barang; 2) *informational support* (dukungan informatif) yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan; 3) *emotional support* (dukungan emosional) dengan menentramkan hati individu bahwa dia adalah individu berharga dan dipedulikan; 4) *invisible support* (dukungan terselubung) yaitu ketika individu menerima bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantu, tetapi bantuan tersebut tetap bermanfaat bagi penerima.

Cohen dan Hoberman (dalam Cohen & Syme, 1985), menyatakan bahwa ada empat bentuk dukungan sosial orangtua, yaitu: 1) *tangible support* atau dukungan berupa bantuan nyata; 2) *appraisal support* atau dukungan penilaian; 3) *self-esteem support* atau dukungan rasa harga diri; dan 4) *belonging support* atau dukungan menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Orford (1992) mengemukakan bahwa ada lima bentuk dukungan sosial orangtua, yaitu: 1) dukungan materi, yaitu dukungan yang berupa bantuan nyata; 2) dukungan emosional, yaitu dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional; 3) dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu; 4) dukungan informasi, yaitu pemberian informasi yang diperlukan oleh individu; dan 5) dukungan integritas sosial, yaitu perasaan individu sebagai bagian dari suatu kelompok.

Menurut House (dalam Smet, 1994) ada empat bentuk dalam dukungan sosial orangtua, yaitu sebagai berikut :

a) Dukungan emosional

Dukungan emosional ini meliputi ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan akan merasa nyaman didukung, dicintai pada saat seseorang tersebut mengalami kondisi *down*.

b) Dukungan penghargaan

Dukungan ini terjadi melalui ungkapan hormat yang positif untuk orang lain, memberi persetujuan dengan gagasan perasaan orang yang bersangkutan dan memberikan perbandingan positif kepada orang tersebut dengan orang lain.

c) Dukungan instrumental

Dukungan ini mencakup bantuan yang berupa materi, seperti seseorang memberikan pinjaman uang kepada orang tersebut, atau menolong dengan cara melaksanakan tugas atau pekerjaan pada saat orang tersebut mengalami *down*.

d) Dukungan informatif

Dukungan ini meliputi memberikan nasehat, petunjuk-petunjuk saran-saran atau umpan balik mengenai orang tersebut bertindak.

Menurut Sarafino & Smith (2011) terdapat beberapa bentuk dalam dukungan sosial orangtua, yaitu sebagai berikut:

a) Dukungan penghargaan

Dukungan ini dapat dapat berupa penghargaan positif kepada orang lain, mendorong dan memberikan persetujuan atas ide-ide individu atau perasaannya, memberikan semangat, dan membandingkan orang tersebut secara positif.

b) Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi, atau ekspresi. Dukungan ini meliputi ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian pada individu, memberikan rasa nyaman, memiliki dan perasaan dicintai.

c) Dukungan instrumental

Dukungan ini merupakan memberikan sesuatu berupa bantuan nyata (*tangible aid*), atau dukungan alat (*instrumental aid*).

d) Dukungan informasi

Dukungan ini diberikan dengan cara menyediakan informasi, memberikan saran secara langsung, atau umpan balik tentang kondisi individu dan apa yang harus ia lakukan. Dukungan ini dapat membantu individu dalam mengenali masalah yang sebenarnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial orangtua terdapat beberapa macam diantaranya adalah:

- 1) bantuan nyata, yaitu mencakup menyediakan bantuan materil, seperti pelayanan, bantuan keuangan, atau barang;
- 2) dukungan *informative*, yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan;
- 3) dukungan emosional, dengan menentramkan hati individu bahwa dia adalah individu berharga dan dipedulikan;
- 4) dukungan terselubung, yaitu ketika individu menerima bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantu, tetapi bantuan tersebut tetap bermanfaat bagi penerima.

3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial Orangtua

Ada beberapa faktor seseorang mendapatkan dukungan sosial orangtua, dan tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial orangtua yang diharapkan. Setidaknya ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mendapatkan dukungan sosial orangtua.

Menurut (Sarafino, 1998) Setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang menerima dukungan sosial orangtua:

a) Potensi penerima dukungan

Tidak mungkin seseorang memperoleh dukungan sosial orangtua seperti yang diharapkannya jika dia tidak sosial, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa dia sebenarnya memerlukan pertolongan. Beberapa orang tidak perlu *assertive* untuk meminta bantuan orang lain, atau merasa bahwa mereka seharusnya tidak tergantung dan menyusahkan orang lain.

b) Potensi penyedia dukungan

Seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stres sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

c) Komposisi dan struktur jaringan sosial

Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu),

frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya), dan kedekatan hubungan.

Cohen & Syme (1985) menyatakan beberapa faktor yang memengaruhi dukungan sosial orangtua, yaitu:

a) Pemberi dukungan sosial

Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan individu penerima akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang asing.

b) Jenis dukungan sosial

Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu.

c) Penerima dukungan sosial

Karakteristik penerima dukungan sosial seperti kepribadian, peran sosial dan kebudayaan, akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan.

d) Permasalahan yang dihadapi

Ketepatan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu.

e) Waktu pemberian dukungan sosial

Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi, yaitu ketika individu membutuhkan, tetapi tidak berguna jika diberikan pada situasi yang lain.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial orangtua diantaranya adalah:

1) pemberi dukungan sosial, artinya tidak mungkin seseorang memperoleh dukungan sosial orangtua seperti yang diharapkannya jika tidak sosial, tidak pernah menolong orang lain; 2) jenis dukungan sosial, artinya jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan; dan 3) permasalahan yang dihadapi, artinya ketepatan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu.

4. Manfaat Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial orangtua dapat memberikan manfaat kepada individu, manfaat yang diperoleh diantaranya adalah individu merasa nyaman dan mengurangi stres yang dirasakan. Kenyamanan yang dirasakan individu akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Menurut Utami (2013), ada beberapa manfaat dari dukungan sosial orangtua, antara lain yaitu: individu mampu menghadapi masalah dengan lebih baik, membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan dan stres, dan membuat individu lebih berpikir positif dalam menghadapi permasalahan. Dengan dukungan dari orang lain, individu akan terbantu dalam menghadapi masalah sehingga dapat mengurangi tekanan dan stres yang dirasakan.

Dubow & Tisak (dalam Afiatin & Andayani, 1998) menyatakan bahwa siswa sekolah yang cukup mendapat dukungan sosial orangtua akan memiliki ketrampilan pemecahan masalah, memiliki penyesuaian diri yang baik. Dukungan sosial yang dirasakan anak akan membuat anak percaya diri dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa manfaat dukungan sosial orangtua, diantaranya adalah membuat individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan individu dan membuat individu terampil dalam memecahkan permasalahan.

5. Dukungan Sosial Orangtua Dalam Perspektif Islam

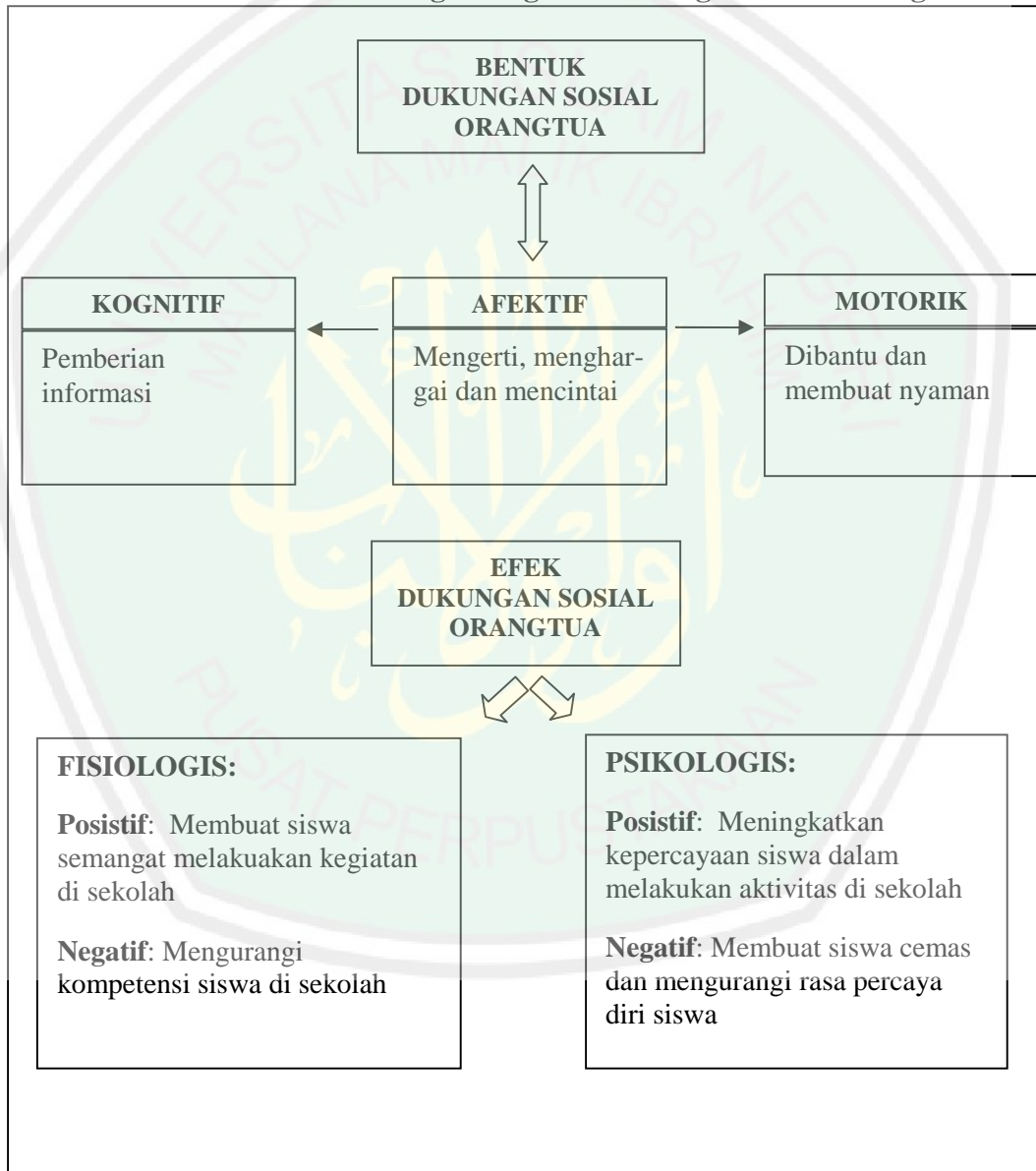
a. Sampel Teks

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluarga anak dilahirkan, bagaimana orangtua mendidik anak akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, pendidikan yang diterima dari orangtua inilah yang akan menjadi dasar seorang anak untuk mengikuti pendidikan di sekolah ataupun dijenjang lainnya, oleh karena itu Al-Quran memerintahkan kepada kita semua untuk menjaga diri kita dan keluarga. Dukungan sosial orangtua adalah sebagai keadaan di mana seseorang merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain, dukungan sosial orangtua selalu mencakup dua hal penting, pertama ada sejumlah orang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat membutuhkan bantuan,

kedua kepuasan akan dukungan yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya terpenuhi.

b. Pola Teks Psikologi Mengenai Dukungan Sosial Orangtua

Tabel 2.1
Pola Teks Psikologi Mengenai Dukungan Sosial Orangtua



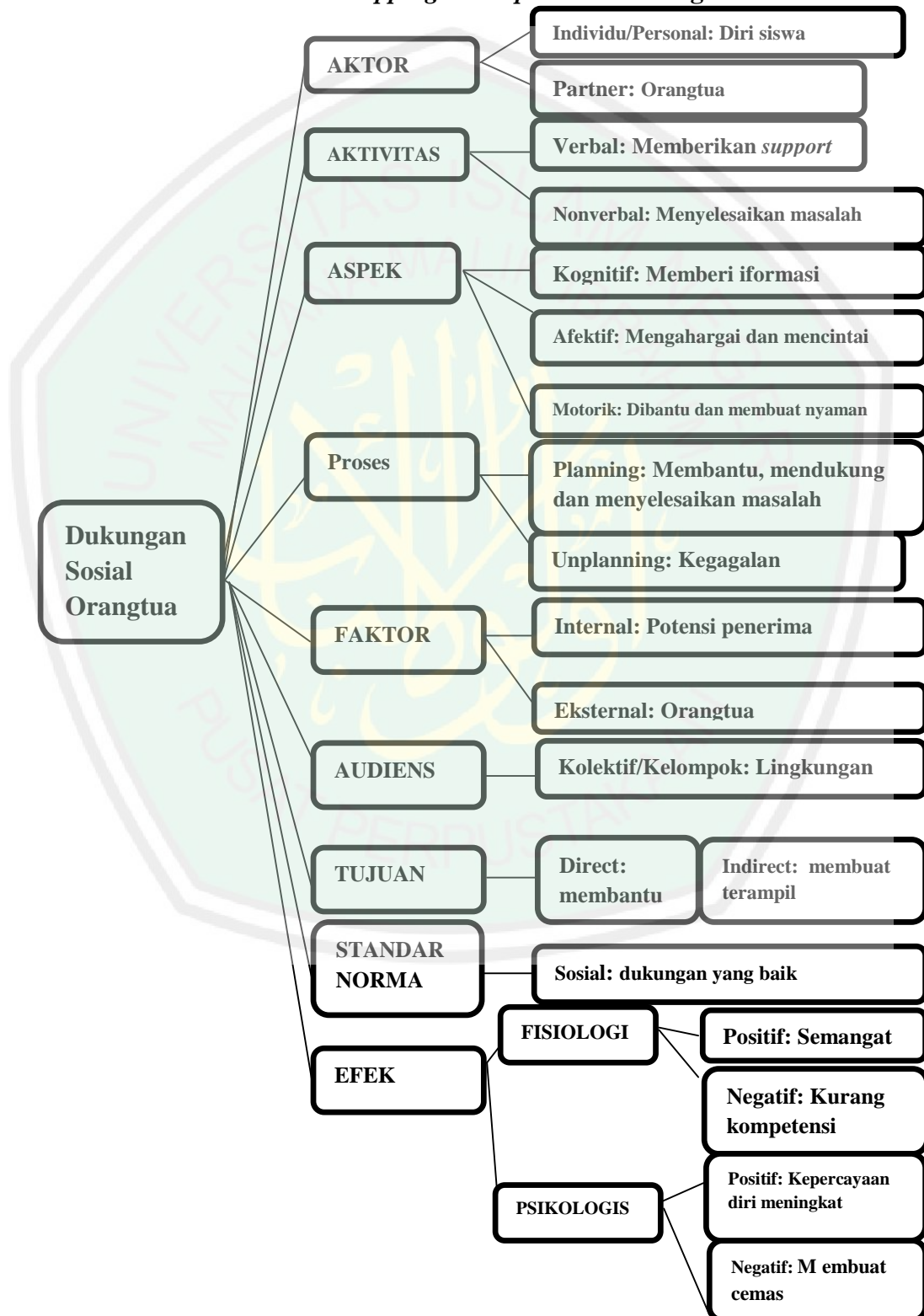
c. Analisis Komponen Teks Dukungan Sosial Orangtua Teks Psikologi

Table 2.2
Analisis Komponen Teks Dukungan Sosial Orangtua dalam Psikologi

No.	KOMPONEN TEKS	KATEGORI	DESKRIPSI TEKS PSIKOLOGI
1.	Aktor	Individu/ Personal	Diri siswa, orangtua
2.	Aktivitas	Verbal	Memberikan <i>support</i>
		Nonverbal	Menyelesaikan masalah
3.	Proses	Planning	Membantu, mendukung dan menyelesaikan masalah
		Unplanning	Kegagalan memberi dukungan
4.	Bentuk	Kognitif	Pemberian informasi
		Afektif	Mengerti, menghargai dan mencintai
		Motorik	Dibantu, membuat nyaman
5.	Faktor	Internal	Potensi penerima dukungan
		Eksternal	Orangtua
6.	Audien	Kolektif	Lingkungan sekitar siswa
7.	Tujuan	Direct	Mendukung dan menyelesaikan permasalahan siswa
		Indirect	Menjadikan terampil
8.	Standar norma	Sosial	Memberi dukungan yang baik
9.	Efek atau Pengaruh	Fisiologis	Positif: Membuat siswa semangat melakukan kegiatan di sekolah
			Negatif: Mengurangi kompetensi siswa di sekolah
		Psikologis	Positif: Meningkatkan kepercayaan siswa dalam melakukan aktivitas di sekolah
			Negatif: Membuat siswa cemas dan mengurangi rasa percaya diri siswa

d. Dukungan Sosial Orangtua Teks Psikologi

Tabel 2.3
Mapping Concept Teks Psikologi



e. Rumusan Konseptual sebagai Simpulan

1. Umum

Dukungan sosial orangtua merupakan sesuatu yang penting, untuk berhubungan dengan orang lain demi kelangsungan kehidupan, karena dengan adanya dukungan sosial, individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain, dukungan sosial dapat diaplikasikan di dalam suatu keluarga, seperti dukungan sosial orangtua yang diberikan kepada anaknya, dukungan tersebut baik secara emosional, penghargaan ataupun secara instrumental.

2. Rinci

Dukungan sosial orangtua adalah sebagai keadaan di mana seseorang merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain, dukungan sosial orangtua selalu mencakup dua hal penting, pertama ada sejumlah orang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat membutuhkan bantuan, kedua kepuasan akan dukungan yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya terpenuhi. Menurut Cobb & Wills (dalam Sarafino, 1998) dukungan sosial orangtua mengarah pada rasa nyaman, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain atau kelompok.

f. Sampel Teks Islam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6:

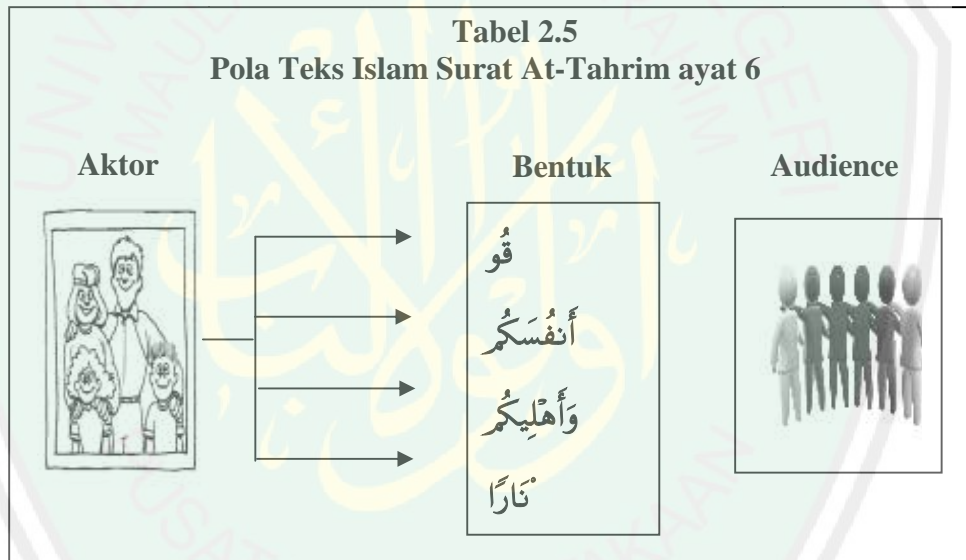
قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka

Tabel 2.4
Kosa Kata Surat At-Tahrim ayat 6

No	Teks Islam	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Psikologi	Keterangan
1	قُو	Memelihara			Defense Mecanism	Bentuk
2	أَنْفُسِكُمْ	Dirimu		هم	Aktor	Aktor
3	وَأَهْلِيكُمْ	Keluarga			Attention	Bentuk
4	نَارًا	Api neraka	الجحيم		Punishment	Bentuk

Tabel 2.5
Pola Teks Islam Surat At-Tahrim ayat 6



B. *Self-Efficacy*

1. Pengertian *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah evaluasi terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan, *self-efficacy* bisa berupa penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya, begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan memilih tugas yang mudah, siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas, sebaliknya siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan.

Menurut Bandura (1986) *self-efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri siswa atau harapan tentang kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu atau perilakunya saat ini dengan sukses. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang siswa untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. *Self-efficacy* mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Baron dan Byrne (2003) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian siswa terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu.

Alwisol (2009) mendefinisikan *self-efficacy* adalah penilaian, apakah dapat melakukan tindakan yang baik dan buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai dengan dipersyaratkan. *Efficacy* ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan *efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri.

Sedangkan Feist & Feist (2010) menyatakan bahwa *self-efficacy* sebagai keyakinan siswa bahwa mereka mampu untuk melakukan suatu tindakan yang akan menghasilkan sesuatu yang duharapkan. Manusia bertindak dalam suatu situasi bergantung pada hubungan timbal balik dari perilaku, lingkungan, dan kondisi kognitif, terutama faktor-faktor kognitif yang berhubungan dengan bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan suatu tindakan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan dalam suatu situasi.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* adalah suatu penilaian kemampuan diri, apakah siswa tersebut dapat melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu yang ideal. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang siswa untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan.

2. Aspek *Self-Efficacy*

Terdapat beberapa aspek *self-efficacy* diantaranya adalah menurut Bandura (1997) mengemukakan bahwa aspek *self-efficacy* siswa dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:

a. Tingkat (*level*)

Self-efficacy siswa dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana, atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya.

b. Keluasan (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Siswa dapat menyatakan dirinya memiliki *self-efficacy* pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. Kekuatan (*strength*)

Dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. *Self-efficacy* menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan siswa akan memberikan hasil yang sesuai dengan

yang diharapkan oleh siswa. *Self-efficacy* menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* mencakup beberapa hal di antaranya adalah: 1) dimensi tingkat (*level*), artinya siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya, begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan memilih tugas yang mudah; 2) Keluasan (*generality*) artinya siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas, sebaliknya siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas; dan 3) Kekuatan (*strength*), artinya tindakan yang dilakukan siswa akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa.

3. Sumber-Sumber *Self-Efficacy*

Terdapat beberapa sumber-sumber *self-efficacy* pada siswa, di antaranya adalah pendapat dari Bandura (1986) menjelaskan bahwa *self-efficacy* didasarkan pada empat hal, yaitu:

a. Pengalaman akan kesuksesan

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *self-efficacy* siswa karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan *self-efficacy* siswa meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya *self-efficacy*,

khususnya jika kegagalan terjadi ketika *self-efficacy* siswa belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan *self-efficacy* siswa jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.

b. Pengalaman siswa lain

Siswa tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber *self-efficacy* nya. *Self-efficacy* juga dipengaruhi oleh pengalaman dari siswa lain. Pengamatan siswa akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan *self-efficacy* siswa tersebut pada bidang yang sama. Siswa melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika siswa lain dapat melakukannya dengan sukses, maka siswa tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan siswa terhadap kegagalan yang dialami oleh siswa lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian siswa terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha siswa untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan *self-efficacy* siswa mudah dipengaruhi oleh pengalaman siswa lain, yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman siswa akan kemampuannya sendiri.

c. Persuasi verbal

Persuasi verbal dipergunakan untuk meyakinkan siswa bahwa siswa memiliki kemampuan yang memungkinkan siswa untuk meraih apa yang diinginkan.

d. Keadaan fisiologis

Penilaian siswa akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejala emosi dan keadaan fisiologis yang dialami siswa memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada di atas kemampuannya.

Bandura (dalam Alwisol, 2009) mengatakan bahwa *self-efficacy* diri bisa diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber, yaitu:

1. Pengalaman Performansi

Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah diperoleh di masa lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi masa lalu yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya:

- a. Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.
- b. Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain.

- c. Kegagalan menurunkan efikasi, apabila orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.
- d. Kegagalan dalam suasana emosional/stres, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal.
- e. Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat
- f. Orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi.

2. Pengalaman Vikarius

Didapat melalui model sosial *self-efficacy* akan meningkat ketika individu mengamati keberhasilan orang lain sebaliknya, *self-efficacy* akan menurun apabila individu mengamati orang yang kemampuannya sama dengan dirinya ternyata gagal. Apabila figur yang diamati berbeda dengan dirinya, pengaruh vikarius tidak besar. Ketika individu mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa saja individu tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.

3. Persuasi Sosial

Dampak dari persuasi sosial ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari apa yang dipersuasikan.

4. Keadaan Emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat dapat mengurangi *self-efficacy*. Tetapi *self-efficacy* dapat meningkat apabila terjadi peningkatan emosi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber *self-efficacy* pada siswa terdapat beberapa, di antaranya adalah: 1) pengalaman akan kesuksesan, karena pengalaman akan kesuksesan menyebabkan *self-efficacy* siswa meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya *self-efficacy*; dan 2) pengalaman siswa lain, karena keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan *self-efficacy* siswa tersebut pada bidang yang sama.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* pada siswa, di antaranya adalah menurut tokoh Bandura (1997) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* pada diri siswa antara lain:

a. Budaya

Budaya mempengaruhi *self-efficacy* melalui nilai (*values*), kepercayaan (*belief*). Dan proses pengaturan diri (*self-regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self-efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self-efficacy*.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap *self-efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura (1997) yang menyatakan bahwa wanita *self-efficacy* lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karir akan memiliki *self-efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja. Pada penelitian yang lainnya pada beberapa bidang pekerjaan tertentu pria memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, begitu juga sebaliknya *self-efficacy* wanita unggul dalam beberapa pekerjaan dibandingkan dengan pria. Pria biasanya memiliki *self-efficacy* yang tinggi dengan pekerjaan yang menuntut keterampilan teknis matematis.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

d. Insentif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura menyatakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self-efficacy* adalah *competent contingens incentive*, yaitu

insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

e. Status atau peran siswa dalam lingkungan

siswa akan memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya juga rendah.

f. Informasi tentang kemampuan diri

siswa akan memiliki *self-efficacy* tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki *self-efficacy* yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* pada siswa di antaranya adalah faktor: 1) budaya, yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self-efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self-efficacy*; 2) tugas yang dihadapi, karena semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya; dan 3) status atau peran siswa dalam lingkungan, artinya siswa yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya juga rendah.

5. Fungsi *Self-Efficacy*

Terdapat beberapa fungsi *self-efficacy* pada siswa diantaranya adalah menurut Bandura (1986) *Self-efficacy* memiliki fungsi dan berbagai dampak dari penilaian *self-efficacy* sebagai berikut:

a. Pemilihan Aktivitas

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa seringkali dihadapkan dengan pengambilan keputusan, meliputi pemilihan tindakan dan lingkungan sosial yang ditentukan dari penilaian *efficacy* siswa tersebut. Siswa cenderung untuk menghindari dari tugas dan situasi yang diyakini melampaui kemampuan diri mereka, dan sebaliknya mereka akan mengerjakan tugas-tugas yang dinilai mampu untuk mereka lakukan. *Self-efficacy* yang tinggi akan dapat memacu keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan atau tugas yang kemudian akan meningkatkan kompetensi seseorang. Sebaliknya, *self-efficacy* yang rendah dapat mendorong seseorang untuk menarik diri dari lingkungan dan kegiatan sehingga dapat menghambat perkembangan potensi yang dimilikinya.

b. Usaha dan Daya Tahan

Penilaian terhadap *efficacy* juga menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan siswa dan seberapa lama ia akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka semakin besar dan gigih pula usaha yang dilakukan. Ketika dihadapkan dengan kesulitan, siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan

tersebut. Sedangkan orang yang meragukan kemampuannya akan mengurangi usahanya atau bahkan menyerah sama sekali.

c. Pola Berpikir dan Reaksi Emosional

Penilaian mengenai kemampuan siswa juga mempengaruhi pola berpikir dan reaksi emosionalnya selama interaksi aktual dan terinspirasi dengan lingkungan. siswa yang menilai dirinya memiliki *self-efficacy* rendah merasa tidak mampu dalam mengatasi masalah atau tuntutan lingkungan, hanya akan terpaku pada kekurangannya sendiri dan berpikir kesulitan yang mungkin timbul lebih berat dari kenyataannya. *Self-efficacy* juga dapat membentuk pola berpikir kausal. Dalam mengatasi persoalan yang sulit, seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan menganggap kegagalan terjadi karena kurangnya usaha yang dilakukan. Sedangkan orang yang memiliki *self-efficacy* rendah lebih menganggap kegagalan disebabkan kurangnya kemampuan yang ia miliki.

d. Perwujudan Kemampuan

Banyak penelitian membuktikan bahwa *self-efficacy* dapat meningkatkan kualitas dari fungsi psikososial siswa. siswa yang memandang dirinya sebagai orang yang *self-efficacy* nya tinggi akan membentuk tantangan-tantangan terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam suatu kegiatan. Mereka akan meningkatkan usaha jika kinerja yang dilakukan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan, menjadikan kegagalan sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan, dan memiliki tingkat stres yang rendah bila menghadapi situasi yang menekan. Individu dengan *self-efficacy* rendah biasanya akan menghindari tugas yang sulit, sedikit usaha yang

dilakukan dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, mengurangi perhatian terhadap tugas, tingkat aspirasi rendah, dan mudah mengalami stres dalam situasi yang menekan.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi *self-efficacy* pada siswa, di antaranya adalah untuk usaha dan daya tahan, karena siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Sedangkan siswa yang meragukan kemampuannya akan mengurangi usahanya atau bahkan menyerah sama sekali, selain fungsi dari *self-efficacy* adalah untuk perwujudan kemampuan, karena siswa yang memandang dirinya sebagai orang yang *self-efficacy* nya tinggi akan membentuk tantangan-tantangan terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam suatu kegiatan.

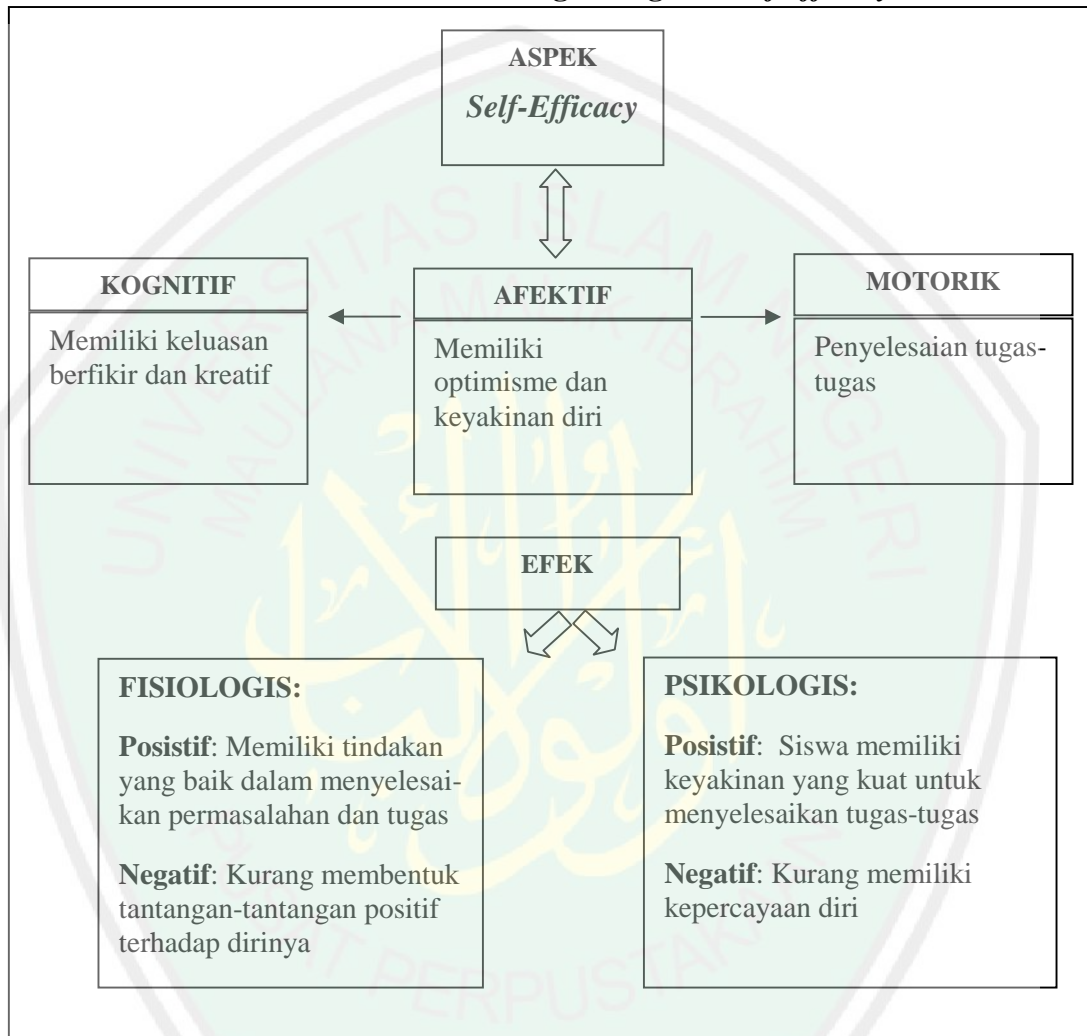
6. *Self-Efficacy* Dalam Perspektif Islam

a. Sampel Teks

Self-efficacy adalah suatu penilaian kemampuan diri, apakah siswa tersebut dapat melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu yang ideal. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang siswa untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan, hal ini sesuai dengan firman Allah swt, bahwa seseorang tidak akan dibebani dengan suatu masalah atau hambatan melainkan sesuai dengan kemampuannya.

b. Pola Teks Psikologi Mengenai *Self-efficacy*

Tabel 2.6
Pola Teks Psikologi Mengenai *Self-efficacy*



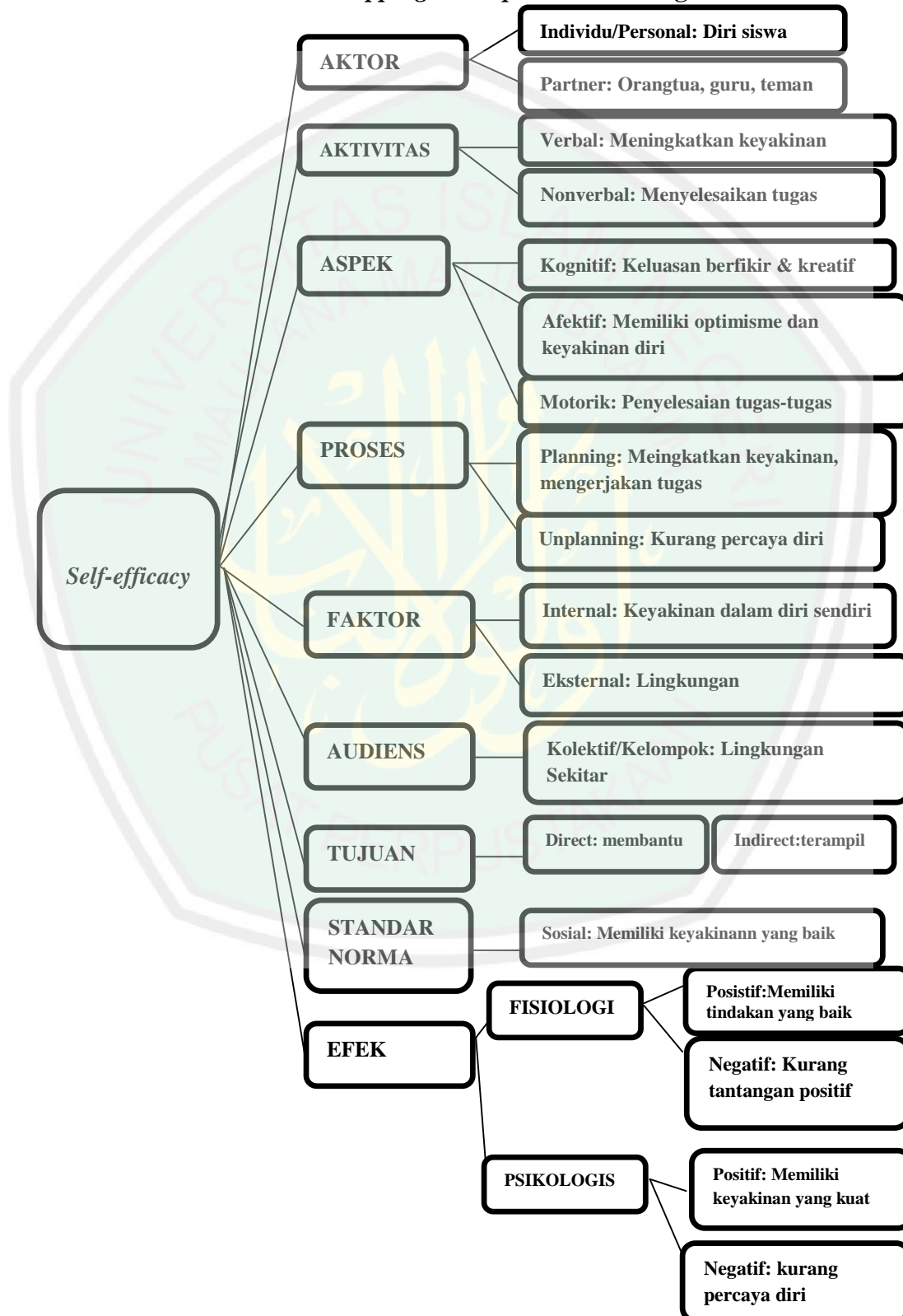
c. Analisis Komponen Teks *Self-efficacy* dalam Psikologi

Table 2.7
Analisis Komponen Teks *Self-efficacy* dalam Psikologi

No.	KOMPONEN TEKS	KATEGORI	DESKRIPSI TEKS PSIKOLOGI
1.	Aktor	Individu/ Personal	Diri siswa
2.	Aktivitas	Verbal	Meningkatkan keyakinan
		Nonverbal	Menyelesaikan tugas
3.	Proses	Planning	Meingkatkan keyakinan, mengerjakan tugas
		Unplanning	Kurang percaya diri
4.	Aspek	Kognitif	Memiliki keluasaan berfikir dan kreatif
		Afektif	Memiliki optimisme dan keyakinan diri
		Motorik	Penyelesaian tugas-tugas
5.	Faktor	Internal	Keyakinan dalam diri sendiri
		Eksternal	Lingkungan
6.	Audien	Kolektif	Lingkungan Sekitar
7.	Tujuan	Direct	Membantu menyelesaikan tugas dan masalah
		Indirect	Menjadikan terampil menyelesaikan <i>problem</i>
8.	Standar norma	Sosial	Memiliki keyakinan yang baik
9.	Efek atau Pengaruh	Fisiologis	Positif: Memiliki tindakan yang baik dalam menyelesaikan permasalahan dan tugas
			Negatif: Kurang membentuk tantangan-tantangan positif terhadap dirinya
		Psikologis	Positif: Siswa memiliki keyakinan yang kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas Negatif: Kurang memiliki kepercayaan diri

d. *Self-efficacy* Teks Psikologi

Tabel 2.8
Mapping Concept Teks Psikologi



e. Rumusan Konseptual sebagai Simpulan

1. Umum

Self-efficacy adalah suatu penilaian kemampuan diri, apakah siswa tersebut dapat melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu yang ideal.

2. Rinci

Self-efficacy adalah evaluasi terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan, *self-efficacy* bisa berupa penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang diharapkan. Alwisol (2009) mendefinisikan *self-efficacy* adalah penilaian, apakah dapat melakukan tindakan yang baik dan buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai dengan dipersyaratkan. *Efficacy* ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan *efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri.

f. Sampel Teks Islam Al-Qur'an Al-Baqarah ayat 286:

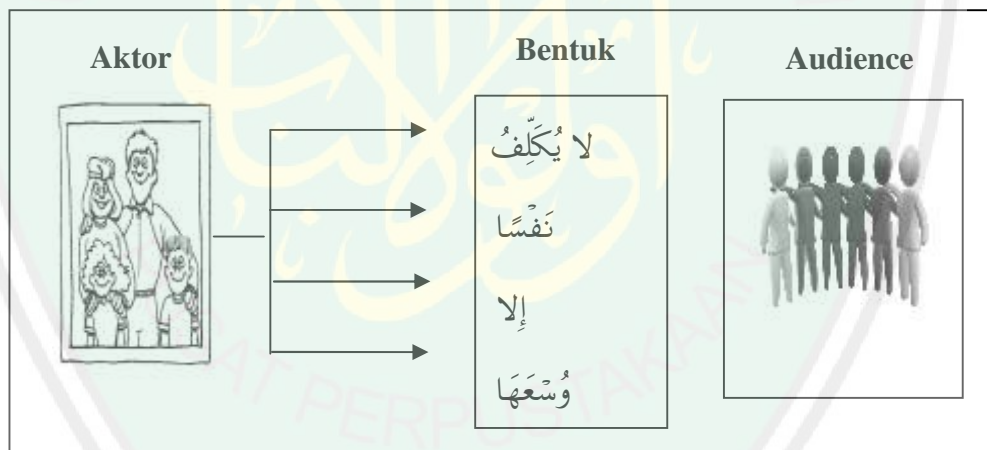
لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Tabel 2.9
Kosa Kata Surat Al-Baqarah ayat 286

No	Teks Islam	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Psikologi	Keterangan
1	لَا يُكَلِّفُ	Tidak dibebani	لَا يَكُونُ	يَكُونُ	Strength	Aspek
2	نَفْسًا	Seseorang		هَم	Aktor	Aktor
3	إِلَّا	Kecuali		لَيْسَتْ	Except	Bentuk
4	وُسْعَهَا	Sesuai kemampuan			Ability	Aspek

Tabel 2.10
Pola Teks Islam Surat Al-Baqarah ayat 286



C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan *Self-Efficacy*

Menurut Hurlock (1980) dukungan dari orangtua yang berupa penerimaan, perhatian dan rasa percaya tersebut akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri siswa. Kebahagiaan yang diperoleh siswa menyebabkan siswa termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya. Siswa juga mempunyai rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.

Jadi dukungan orangtua akan membantu siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Keberhasilan seorang siswa dalam menyelesaikan masalah akan membentuk *self-efficacy* yang kuat dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widanarti dan Indati (2002), adanya perhatian, penerimaan, bantuan dan dukungan dari orangtua membuat individu merasa aman dan yakin dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehingga individu mempunyai *self-efficacy* yang tinggi. Pengalaman gagal seorang siswa dalam menyelesaikan suatu tugas karena rendahnya dukungan dari orangtua menyebabkan semakin rendahnya keyakinan dalam diri siswa dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya semakin menurun.

Menurut Utami (2013), individu yang mendapatkan dukungan sosial orangtua akan mampu menghadapi masalah dengan lebih baik, membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan dan stres, dan membuat individu lebih berpikir positif dalam menghadapi permasalahan. Dengan dukungan dari orang lain, individu akan terbantu dalam menghadapi masalah sehingga dapat mengurangi tekanan dan stres yang dirasakan.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu oleh Kholid (2015) bahwa adanya hubungan positif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka akan dibarengi dengan semakin tinggi pula *self-efficacy* siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial itu sangat penting adanya, dengan adanya dukungan sosial yang memadai maka akan sangat membantu siswa dalam menghadapi segala permasalahan yang ada.

D. Hipotesis

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang, karena peneliti memiliki asumsi ketika dukungan sosial orangtua tinggi maka *self-efficacy* akan tinggi dan ketika dukungan sosial orangtua rendah maka *self-efficacy* akan rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang, dari pendekatan analisisnya, kedalam analisisnya serta sifat permasalahannya, apabila dilihat dari kedalaman analisisnya, penelitian dibagi menjadi kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Sugiyono (2015) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional. Karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Arikunto (2013) berdasarkan kedalaman analisisnya, penelitian dibedakan atas penelitian deskriptif dan inferensial. Sedangkan dilihat dari sisi permasalahannya penelitian dibagi menjadi delapan jenis, yaitu penelitian historis,

deskriptif, perkembangan, penelitian kasus/lapangan, kolerasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan. Sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu “hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs darul karomah Singosari Malang” maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *kuantitatif korelasional*. Hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antar dua variabel dan dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan data-data *numeric* atau angka yang diolah dengan metode statistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Kerlinger (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain.

Sutrisno (dalam Arikunto, 2013) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki dan perempuan, berat badan, karena ada berat badan, karena ada berat 40 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Arikunto (2013) sendiri menegaskan, “sekali lagi variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian satu penelitian”.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa variabel adalah atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu, tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari obyek. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur, dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi. hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

Variabel *independen*, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Variabel *dependen*, sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

- a) Variabel *independent* pada penelitian ini adalah dukungan sosial orangtua. (X)
- b) variabel *dependent* pada penelitian ini adalah *self efficacy*. (Y)

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel utama yaitu dukungan sosial orangtua dan *self-efficacy*, dukungan sosial orangtua adalah dukungan yang berasal dari orangtua, sedangkan *self-efficacy* adalah suatu keyakinan individu

bahwa mereka mampu untuk melakukan suatu tindakan yang akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2013), definisi operasional dari setiap variabel penelitian ini adalah

Adapun definisi operasional masing-masing variabel yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) *Self-efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri siswa tentang kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas. *Self-efficacy* terdiri dari tiga aspek, yaitu: a) Tingkat (*level*); b) Keluasan (*generality*); dan 3) Kekuatan (*strength*).
- 2) Dukungan sosial orangtua adalah keadaan di mana siswa merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain. Dukungan sosial terdiri dari empat bentuk, yaitu: 1) dukungan emosional; 2) dukungan penghargaan; 3) dukungan instrumental; dan 4) dukungan informatif.

D. Populasi Dan Sampel

- 1) Populasi

Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Misalnya akan melakukan penelitian di sekolah X, maka sekolah X ini merupakan populasi. Sekolah X mempunyai sejumlah orang/subyek dan obyek yang lain. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah/kuantitas.

Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan menurut Hadi (2000) populasi adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang diambil dalam suatu penelitian

Dari beberapa pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang dengan jumlah 151 orang siswa.

Tabel 3.1
Data siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VII A	20 Siswa/siswi
Kelas VII B	21 Siswa/siswi
Kelas VIII A	26 Siswa/siswi
Kelas VIII B	26 Siswa/siswi
Kelas IX A	29 Siswa/siswi
Kelas IX B	29 Siswa/siswi

Sumber Kesiswaan MTs Darul Karomah

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Manurut Hadi (2000) sampel adalah contoh atau sebagian individu yang diteliti, karena jumlah populasi penelitian yang besar dan tidak dapat diteliti seluruhnya.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dan lebih khususnya pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek dalam populasi dianggap sama.

Sedangkan sampel yang diambil guna penelitian sebesar 105 siswa, sesuai dengan ketentuan dari tabel sampel Isaac & Michael dengan tingkat error 5% (dalam Sugiyono, 2015).

E) Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting, karena digunakan untuk memperoleh data, menurut Azwar (2005) pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting, karena data yang diperoleh akan digunakan untuk membuat kesimpulan dalam penelitian tersebut.

1) Kuesioner (angket)

Sugiyono (2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup atau terbuka.

Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan skala psikologis. Skala menggunakan model *likert*, yaitu untuk menggali data terkait dengan pendapat atau sikap seseorang terhadap pernyataan tertentu (Suharsaputra, 2012).

Skala sebagai pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2014).

Pernyataan sebagai pendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*), yang meliputi empat pilihan jawaban pada setiap *item* pernyataan yang tersedia: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dan skor pada masing-masing pilihan jawabannya.

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Pilihan jawaban	Skor	Pilihan jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Penelitian ini menggunakan skala *likert* terdapat 4 katagori respon jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skornya 4,3,2,1 untuk aitem yang *favorable* dan 1,2,3,4 untuk aitem yang *unfavorable*.

Peneliti meniadakan alternatif jawaban netral (N) dengan alasan bila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden kurang informatif dan dikhawatirkan respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi (Nussbeck dalam Azwar, 2014).

Berikut adalah *blueprint* masing-masing rancangan skala variabel penelitian:

Table 3.3
Blueprint Dukungan Sosial Orangtua

No	Bentuk	Indikator	Aitem	Jumlah
1	Dukungan Penghargaan	Penghargaan positif	3, 8, 11, 14	4
2	Dukungan Emosional	Mendapatkan pengertian	5, 16, 19, 23 25, 27	6
		Mendapatkan perhatian	1, 6, 10, 13, 17, 20	5
3	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa uang/barang	2, 4, 7, 18	4
		Mendapatkan bantuan tindakan	15, 21, 26, 28	4
4	Dukungan Informatif	Memberikan saran atau nasehat	9, 12, 22, 24, 29	5
Jumlah				29

Table 3.4
Blueprint Self-Efficacy

No	Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
1	Tingkat (<i>level</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas	1, 2, 6, 8, 10, 12	6
2	Keluasan (<i>generality</i>)	Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas	3, 4, 5, 7	4
3	Kekuatan (<i>strength</i>)	Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	13, 14, 16, 21	4
		Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	9, 17, 19, 22	4
		Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi	11, 15, 18, 20	4
Jumlah				22

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan atau keaslian suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013). Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah *korelasi product moment*.

Dalam penelitian ini menggunakan item dengan nilai validitas $r_{ix} \geq 0,25$. Sesuai dengan pendapat Azwar (2013) Suatu instrumen dapat dikatakan valid atau baik jika mempunyai nilai validitas yang tinggi, yaitu apabila $r_{ix} \geq 0,30$, namun apabila aitem yang valid belum mencakupi target yang diinginkan maka $r \geq 0,30$ bisa diturunkan menjadi $r \geq 0,25$.

2. Reabilitas

Reabilitas adalah suatu *instrument* cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Sedangkan menurut Azwar (2013) reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00 berarti semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji program dari computer yaitu SPSS (*statistic program for social sciene*)

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Product And Service Solution)*. Dalam Azwar (2013) untuk menguji reliabilitas rumus yang digunakan adalah :

$$\alpha = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_r^2} \right)$$

Keterangan :

α	= Reabilitas instrumen
k	= Banyak butir pertanyaan atau soal
$\sum s_b^2$	= Jumlah varians butir
s_r^2	= Varians total

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimal aitem dan skor minimal aitem.
2. Menghitung M (*mean*)
3. Menghitung Standar Deviasi (SD)
4. Kategorisasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan. Rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah:

Tabel 3.5
Rumus Kategorisasi

No.	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
2.	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
3.	Rendah	$X < (M - 1SD)$

5. Analisis prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategori dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumusan dari analisis prosentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah subjek

6. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* dimana jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05, maka data tersebut normal.

7. Teknik analisis

menggunakan *correlation product moment* pada program SPSS (*statistic program for social sciene*) for windows.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari yang berlokasi di desa Randu Agung Kecamatan Singosari Kabupaten Malang adalah salah satu institusi pendidikan yang dibina oleh suatu organisasi kemasyarakatan dan keagamaan yang bernama yayasan pendidikan Al-Ma'arif Singosari. Berdasarkan data yang diperoleh dari informasi kepala Madrasah bahwa Madrasah tersebut didirikan sejak tahun 1982 tetapi pada tahun tersebut masih belum bisa mengeluarkan Ijazah sendiri, seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1984 untuk pertama kalinya Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari bisa melaksanakan ujian secara mandiri dan mampu mengeluarkan Ijazah sendiri, Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari bertujuan ikut berkontribusi membantu pemerintah pada bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa dalam rana pengembangan intelektual keilmuan dan keimanan.

Tenaga Pengajar rata-rata berlatar belakang Ijazah sarjana pendidikan (S1), yang berasal dari perguruan tinggi yang ada di kota Malang Misalnya UNISMA, UM Malang, ITN Malang dan lain sebagainya. Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan diperoleh data tentang kondisi peserta didik yang menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2016/2017 (data Juli 2016) keseluruhan peserta didik berjumlah 151 orang siswa.

Sarana dan prasarana madrasah yang dimaksud adalah keseluruhan sarana/alat yang dimiliki madrasah yang dapat digunakan dalam rangka pengelolaan Madrasah untuk terlaksananya kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena pengelolaan MTs Darul Karomah Singosari berada dibawah yayasan pendidikan Al-Ma'arif, maka terdapat sebahagian besar sarana dan prasarana yang dimiliki yayasan digunakan bersama dengan madrasah atau sekolah lain yang berada di bawah naungan yayasan penyelenggara pendidikan yakni, MI Al-Ma'arif 09 Singosari diantaranya sarana yang digunakan bersama adalah; sarana ibadah berupa musholla, sarana lapangan bermain dan berolahraga, tempat upacara, toilet, dan juga ruang kelas. Tetapi meskipun demikian ada juga sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Darul Karomah Singosari secara parmanen dan mandiri diantaranya; ruang laboratorium IPA dan laboratorium TIK, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang kepala madrasah beserta seluruh perlengkapan dan prabotan yang ada di dalamnya.

Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan, maka dipandang perlu untuk menganalisis sejauhmana kelengkapan sarana dan prasarana yang telah dimiliki MTs Darul Karomah Singosari. Dikarenakan sarana dan prasana digunakan secara bersama termasuk beberapa ruang kelas, oleh karena itu proses belajar dan mengajar dilaksanakan di pagi dan sore hari, adapun jadwal pembelajaran yaitu pukul 07.00 sampai 13.00 untuk kelas 9 dan jam 12.00 sampai 17.00 untuk kelas 7 dan 8.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan, yaitu pada tanggal 12 Mei 2017 sampai dengan tanggal 15 Juni 2017. Adapun tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah MTs Darul Karomah Singosari Malang.

3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Gambaran Subjek Penelitian

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 105 siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang dari jumlah keseluruhan 151 siswa yang tercatat dalam data sekolah yang direkap oleh staf tata usaha (TU) MTs Darul Karomah Singosari Malang. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX yang terdaftar di MTs Darul Karomah Singosari Malang tahun ajaran 2016-2017.

4. Prosedur Dan Administrasi Pengambilan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari informasi bagaimana perizinan jika ingin melakukan penelitian MTs Darul Karomah Singosari Malang, setelah semuanya jelas peneliti mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada MTs Darul Karomah Singosari Malang, setelah proses surat menyurat selesai peneliti mulai menanyakan kepada bagian TU, setelah itu peneliti mulai melakukan observasi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di MTs Darul Karomah Singosari Malang. Selanjutnya cara yang dilakukan dalam pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu dengan masuk kedalam ruang kelas.

5. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan MTs Darul Karomah Singosari Malang dengan adanya jadwal ujian akhir semester (UAS) untuk kelas VII dan VIII dan untuk kelas IX telah melaksanakan ujian nasional, akan tetapi ini semua dapat disiasati dengan mengambil waktu kosong yang tersedia di MTs Darul Karomah Singosari Malang.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

a. Hasil uji Reabilitas

Pengujian reabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha chronbach*. Dalam menghitung reabilitas kedua skala ini menggunakan bantuan program *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS*. Berdasarkan dari hasil perhitungan dari program tersebut maka ditemukan koefisien *alpha* pada masing-masing skala sebagai berikut:

Tabel 4.1
Reabilitas Dukungan Sosial Orangtua Dan *Self-Efficacy*

Skala	Aitem Valid	Alpha	Keterangan
Dukungan sosial orangtua	28	0,917	Reliabel
<i>Self-efficacy</i>	19	0,860	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada skala dukungan sosial orangtua dan *self-efficacy* di atas, nilai *alpha* mendekati nilai 1,00 dengan demikian skala dukungan sosial orangtua dan *self-efficacy* layak untuk dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Validitas

1) Skala Dukungan Sosial Orangtua

Berdasarkan hasil analisis dari 29 aitem pada skala dukungan sosial orangtua dengan bantuan *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS*, diperoleh 1 aitem gugur dan 28 aitem valid. Untuk lebih rinci sebaran aitem-aitem gugur dan valid dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Aitem Valid Dan Gugur Skala Dukungan Sosial Orangtua

No	Bentuk	Indikator	Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	Dukungan Penghargaan	Penghargaan positif	3, 8, 11, 14	-	4
2	Dukungan Emosional	Mendapatkan pengertian	5, 16, 19, 23 25, 27	-	6
		Mendapatkan perhatian	6, 10, 13, 17, 20	1	5
3	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa uang/barang	2, 4, 7, 18	-	4
		Mendapatkan bantuan tindakan	15, 21, 26, 28	-	4
4	Dukungan Informatif	Memberikan saran atau nasehat	9, 12, 22, 24, 29	-	5
Jumlah			28	1	29

2) Skala *Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil analisis dari 22 aitem pada skala dukungan sosial orangtua dengan bantuan *Microsoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS*, diperoleh 3 aitem gugur dan 19 aitem valid. Untuk lebih rinci sebaran aitem-aitem gugur dan valid dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Aitem Valid Dan Gugur Skala *Self-Efficacy*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	Tingkat (<i>level</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas	2, 6, 8, 10, 12,	1	6
2	Keluasan (<i>generality</i>)	Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas	3, 4, 5, 7		4
3	Kekuatan (<i>strength</i>)	Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	13, 14, 16, 21		4
		Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	9, 17, 19	22	4
		Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi	11, 15, 20	18	4
Jumlah			19	3	22

2) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Prosedur yang digunakan untuk mengetahui derajat normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test* dari skala dukungan sosial orangtua dan *self-efficacy* dengan bantuan program *Microsoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal, akan tetapi sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dalam penelitian tidak normal (Priyanto, 2016). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Dukungan sosial orangtua	0,333	Normal
<i>Self-efficacy</i>	0,763	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov tes* didapatkan nilai signifikansi pada skala dukungan sosial orangtua sebesar 0,333 dan nilai signifikansi pada skala *self-efficacy* sebesar 0,763, nilai signifikansi kedua variabel tersebut $> 0,05$ dengan demikian kedua skala tersebut berdistribusi normal.

3) Analisis Kategorisasi

Hasil penelitian kategorisasi ini berdasarkan pada asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Kategorisasi yang dikehendaki adalah pengkategorisasian ordinal, dimana kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2014).

a) Hasil analisis kategorisasi dukungan sosial orangtua

Untuk mengetahui kategorisasi variabel dukungan sosial orangtua maka terlebih dahulu perlu mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Dukungan Sosial Orangtua

Variabel	Min	Max	M	SD
Dukungan sosial orangtua	28	112	70	14

Berdasarkan rumus yang dipaparkan sebelumnya maka kategorisasi dukungan sosial orangtua sebagai berikut:

4.6
Kategorisasi Dukungan Sosial Orangtua

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 84$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$36 \leq X < 84$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 56$

Berdasarkan kategorisasi di atas dapat diprosentasekan sebagai berikut, untuk mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

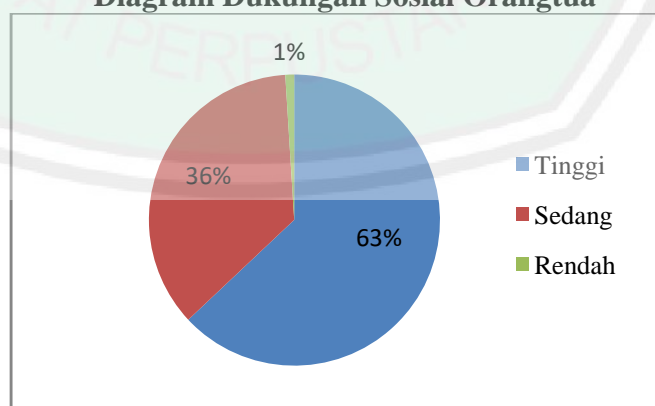
N : Jumlah Subjek

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat dukungan sosial orangtua di MTs Darul Karomah Singosari Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Frekuensi dan Prosentase Tingkat Dukungan Sosial Orangtua

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Dukungan sosial orangtua	Tinggi	66	63%
	Sedang	38	36%
	Rendah	1	1%

Gambar 4.1
Diagram Dukungan Sosial Orangtua



Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwasanya siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang memiliki tingkat tinggi dalam dukungan sosial orangtuanya. Hal tersebut terlihat dari prosentase yang mencapai 63% dari jumlah keseluruhan 105 subjek. Siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang yang memiliki tingkat dukungan sosial orangtua sedang memiliki skor prosentase 36%. Sedangkan siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang yang memiliki tingkat dukungan sosial orangtua rendah memiliki skor prosentase 1%.

b) Hasil analisis kategorisasi *self-efficacy*

Untuk mengetahui kategorisasi variabel dukungan sosial orangtua maka terlebih dahulu perlu mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik *self-efficacy*

Variabel	Min	Max	M	SD
<i>Self-efficacy</i>	19	76	47,5	9,5

Berdasarkan rumus yang dipaparkan sebelumnya maka kategorisasi *self-efficacy* sebagai berikut:

4.9
Kategorisasi *self-efficacy*

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 57$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$38 \leq X < 57$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 38$

Berdasarkan kategorisasi di atas dapat diprosentasekan sebagai berikut, untuk mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

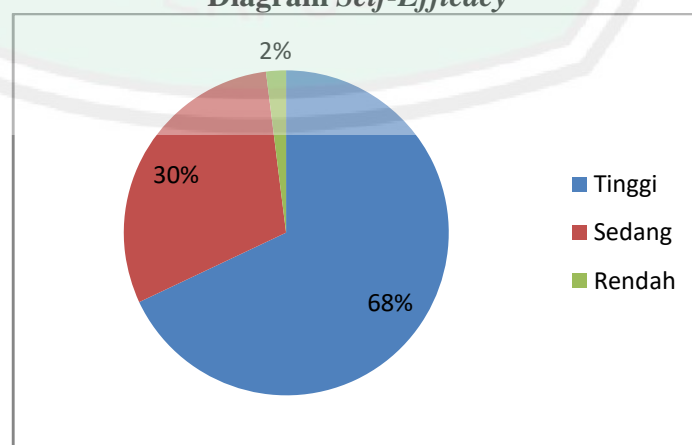
N : Jumlah Subjek

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat *self-efficacy* di MTs Darul Karomah Singosari Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Frekuensi dan Prosentase Tingkat *Self-Efficacy*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
<i>Self-efficacy</i>	Tinggi	71	68%
	Sedang	32	30%
	Rendah	2	2%

Gambar 4.2
Diagram *Self-Efficacy*



Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwasanya siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang memiliki tingkat tinggi dalam *self-efficacy* nya. Hal tersebut terlihat dari prosentase yang mencapai 68% dari jumlah keseluruhan 105 subjek. Siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang yang memiliki tingkat dukungan sosial orangtua sedang memiliki skor prosentase 30%. Sedangkan siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang yang memiliki tingkat dukungan sosial orangtua rendah memiliki skor prosentase 2%.

c) Uji Korelasi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada dan tidaknya hubungan dukungan sosial orangtua terhadap *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang. Maka dilakukan analisis kedua variabel untuk uji hipotesis penelitian dan menentukan prediksi hubungan terhadap kedua variabel. Rangkaian analisis korelasi dalam rangka menguji hipotesis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelasi

		X_Efficacy	Y_Dukungan_Sosial
X_Efficacy	Pearson Correlation	1	,465**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	105	105
Y_Dukungan_Sosial	Pearson Correlation	,465**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	105	105

Dari output diketahui bahwa korelasi antara variabel dukungan sosial orangtua dan *self-efficacy* didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,465. Tanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi *self-efficacy*, nilai 0,465 menunjukkan koefisien korelasi, dan dapat disimpulkan bahwa hubungan sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599 (priyanto, 2016).

Signifikansi di dapat 0,000, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy*. Hal ini karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan N=105 menunjukkan data sebanyak 105.

C. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Orangtua di MTs Darul Karomah Singosari Malang

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang memiliki tingkat dukungan sosial orangtua yang tinggi dengan prosentase 63% dari 105 siswa.

Menurut King (2012), dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Tarwoto, Ratna., dkk. (2012) mengatakan bahwa dukungan sosial sangat bermuatan sosial, yaitu individu tidak dapat hidup dan bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Sarafino & Smith (2011) terdapat beberapa bentuk dalam dukungan sosial orangtua, yaitu sebagai berikut: a) Dukungan penghargaan, dukungan ini dapat berupa penghargaan positif kepada orang lain; b) Dukungan emosional, dukungan ini meliputi ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian pada individu, memberikan rasa nyaman, memiliki dan perasaan dicintai; c) Dukungan instrumental, dukungan ini merupakan memberikan sesuatu berupa bantuan nyata (*tangible aid*), dan; d) Dukungan informasi, dukungan ini diberikan dengan cara menyediakan informasi, memberikan saran secara langsung.

Pada siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang dukungan penghargaan yang didapat berupa penghargaan positif kepada siswa, seperti orangtua memberikan selamat kepada siswa ketika mendapatkan nilai tinggi dan memberikan pujian ketika siswa memenangkan perlombaan, Pada siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang dukungan emosional yang didapat berupa rasa empati, peduli dan perhatian kepada siswa seperti orangtua mau mendengarkan kesulitan belajar siswa saat di sekolah, orangtua menghibur siswa, ketika siswa terlihat sedih dan orangtua menanyakan tentang kegiatan siswa di sekolah.

Pada siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang dukungan instrumental yang didapat orangtua memberikan sesuatu berupa bantuan nyata seperti ketika siswa membutuhkan buku di sekolah orangtua membelikan, ketika siswa akan berangkat ke sekolah orangtua memberikan uang saku dan ketika siswa kesulitan dalam belajar orangtua mendampingi siswa belajar

Pada siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang dukungan informasional yang didapat berupa saran atau nasehat seperti orangtua

memberikan solusi terhadap masalah siswa di sekolah dan orangtua memberikan nasehat ketika siswa melakukan kesalahan akan tetapi terkadang orangtua juga tidak memberikan pengarahan kepada siswa ketika siswa kesulitan mengerjakan tugas.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang memiliki tingkat dukungan sosial orangtua yang tinggi, selain bentuk-bentuk di atas yang dapat mempengaruhi tingginya dukungan sosial yang dimiliki oleh siswa, terdapat faktor lain yaitu siswa telah memasuki *operasional formal* (mulai 11 tahun), siswa telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berfikir logis, aspek perasannya dan moralnya juga telah berkembang sehingga dapat mendukung penyelesaian tugas-tugasnya (Sarwono, 2010).

Menurut Monks,*et al* (2002) berfikir operasional formal mempunyai dua sifat penting, yang pertama adalah sifat *deduktif-hipotesis*, siswa akan memikirkan secara teoritis, menganalisis masalahnya dengan penyelesaian berbagai hipotesis yang mungkin ada, atas dasar analisisnya ini, siswa membuat suatu strategi penyelesaian, yang kedua berfikir secara *kombinatoris*, artinya siswa membuat kombinasi teori-teori yang dapat memecahkan permasalahannya, oleh karena itu berfikir operasional formal memungkinkan siswa untuk mempunyai tingkah laku "*problem solving*" yang betul-betul ilmiah.

Ketika siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang mengerti dengan keadaan orangtua yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, bahkan ada yang sampai malam hari, hal ini membuat siswa harus mengembangkan fikirannya

untuk menemukan “*problem solving*” atas permasalahan yang dihadapi untuk mendapatkan dukungan orangtua.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sulaeman (1995) pada masa remaja, anak akan mulai sadar tentang orangtuanya sebagai *person*, mereka mulai terserap ke dalam dunia yang lebih luas di luar rumah, dalam pengertian psikologis mulai meninggalkan rumah dan memasuki dunia yang lebih luas, di mana mereka harus tinggal sebagai orang dewasa yang dapat mengarahkan dirinya sendiri.

2. Tingkat *Self-efficacy* di MTs Darul Karomah Singosari Malang

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi dengan prosentase 68% dari 150 siswa.

Menurut Bandura (1986) *self-efficacy* adalah kemampuan pengaturan diri siswa atau harapan siswa tentang kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu atau perilakunya saat ini dengan sukses. *Self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

Menurut Bandura (1997) mengemukakan bahwa aspek *self-efficacy* siswa dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: a) Tingkat (*level*), *self-efficacy* siswa dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan; b) Keluasan (*generality*), Siswa dapat menyatakan dirinya memiliki *self-efficacy* pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja; dan c) Kekuatan

(*strength*), aspek ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya.

Pada aspek (*level*) siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang berdasarkan data yang didapat adalah tinggi, siswa belajar ketika ada ujian yang sulit dengan apapun hasilnya dan siswa mengerjakan tugas tepat pada waktunya.

Pada aspek keluasan (*generality*) siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas seperti bisa membangkitkan semangat untuk belajar lebih giat.

Pada aspek kekuatan (*strength*) siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang yakin mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, seperti siswa berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai ujian yang baik, siswa juga bisa mengalahkan rasa malas ketika belajar.

Selain aspek-aspek di atas yang menyebabkan *self-efficacy* tinggi, ada faktor lain yang menyebabkan *self-efficacy* tinggi, yang pertama adalah pengalaman akan kesuksesan, dimana faktor ini sangat berpengaruh terhadap tingginya *self-efficacy* siswa, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman siswa lain, yang kedua adalah faktor keadaan fisiologis, penilaian siswa akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sangat dipengaruhi oleh keadaan fisiologis, gejala emosi dan keadaan fisiologis yang baik dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa. (Bandura, 1986).

3. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan *Self-efficacy* Pada Siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang

Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang. Artinya jika dukungan sosial orangtua tinggi maka *self-efficacy* juga tinggi, hal ini berarti hipotesis hubungan yang positif antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widanarti dan Indati (2002), maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self-efficacy* pada remaja. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi *self-efficacy* siswa dan semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin rendah *self-efficacy* siswa. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Kholid (2015) bahwa adanya hubungan positif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka akan dibarengi dengan semakin tinggi pula *self-efficacy* siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial itu sangat penting adanya, dengan adanya dukungan sosial yang memadai maka akan sangat membantu siswa dalam menghadapi segala permasalahan yang ada.

Menurut Utami (2013), ada beberapa manfaat dari dukungan sosial orangtua, antara lain yaitu: individu mampu menghadapi masalah dengan lebih baik, membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri, mengurangi

kecemasan dan stres, dan membuat individu lebih berpikir positif dalam menghadapi permasalahan.

Faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura menyatakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self-efficacy* adalah *competent contingens incentive*, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang, orangtua sebagai lingkungan terdekat siswa, dimana orangtua bisa memberikan insentif kepada siswa, dengan cara memberikan dukungan.

Dari hasil penelitian pada hubungan antara kedua variabel, ditemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang diberikan maka semakin tinggi *self-efficacy* pada siswa, walaupun sebagian besar keluarga siswa merupakan kalangan ekonomi menengah kebawah, dan orangtua berkerja dari pagi sampai sore bahkan hingga malam hari, akan tetapi apabila orangtua memberikan waktu dan dukungan kepada siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang maka akan mempengaruhi *self-efficacy* siswa.

Adanya dukungan orangtua menjadi sebuah pengaruh tersendiri bagi siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang ketika siswa merasa nyaman, dicintai, dihargai dan dibantu oleh orangtua akan mempengaruhi kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu yang baik selain itu dukungan orangtua juga bisa mengarahkan siswa dalam melakukan tindakan yang baik dan tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Tingkat dukungan sosial orangtua pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang memiliki kategori tinggi, artinya siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang ketika membutuhkan bantuan orangtua bersedia membantu, adanya perhatian terhadap kebutuhan sekolah siswa, dan siswa berbagi cerita kepada orangtua tentang kesulitan belajar yang dialami di sekolah.
2. Tingkat *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang memiliki kategori tinggi, artinya siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang pengaturan diri siswa baik untuk menyelesaikan tugas-tugas di sekolah dan siswa juga mampu melakukan penilaian tindakan yang baik atau buruk dan tepat atau salah.
3. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka *self-efficacy* juga tinggi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua maka *self-efficacy* juga rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Berdasarkan penelitian ini diharapkan siswa terus meningkatkan *self-efficacy* untuk dapat meraih prestasi akademik di sekolah dan membantu siswa ketika kesulitan memahami pelajaran-pelajaran di sekolah.

2. Bagi orangtua

Sebaiknya orangtua tetap peduli dan perhatian terhadap siswa, ditengah kesibukannya bekerja, hal ini akan sangat membantu siswa untuk mendapatkan penilaian diri yang baik tentang dirinya untuk proses belajarnya di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini digunakan sebagai salah satu sumber data dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial orangtua dan aspek-aspek yang ada di *self-efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert, (1986). *Social foundations thought and action a social cognitive and theory practice*. Hall inc. New Jersey.
- _____. (1997). *Self efficacy: The Exercise of Control*. USA: W.H. Freeman dan Company.
- Baron & Byrne. (2003). *Social Psychology*. (9th Edition). Massachusetts: A Pearson Education Company.
- Bart, Smet, (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Cohen, Sheldon & Syme, S. Leonard. (1985). *Social Support and Health*. Florida: Academic Press, Inc.
- Feist, J dan Feist, J.G (2010). *Teori Kepribadian, Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- J.Moleong, Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- King, Laura A. (2012). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Erlangga.

- Mönks, F.J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad Khaerul Amir Khalid (2015). *Hubungan dukungan sosial dengan self-efficacy mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi* “Skripsi Uin Sunan Kali jaga. (Online) diakses pada 20 September 2016).
- Ni Made Sintya Noviana Utami. (2013). “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma.*” *Jurnal Psikologi Udayana*. (Online). Nomor 1. Volume I. Hlm.12-21. ISSN: 2354-5607. (diakses pada 20 September 2016).
- Niken Widanarti & Aisah Indati (2002). *Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy pada remaja di smu negeri 9 yogyakarta.* “*Jurnal Psikologi UGM*. (Online). diakses pada 20 September 2016).
- Orford, J (1992). *Community Psychology : Theory & Practice*. London: John Wiley and Sons.
- Papalia, Old (2001). *Perkembangan Pada Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyanto, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS: Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health psychology: Biopsychological Interactions* (4rd ed). NewYork: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E.P & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Integration (Seventh edition)*. John Willey dan Sons, inc.
- Sarason, B. & Gregory. (1990). *Social support: An Interactional View*. New York: John Wiley & Sons.
- Sarwono, S (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tarwoto, Aryani. Ratna., dkk. 2012. *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Humanika.

Taylor, Shelley E. (2012). *Health Psychology*. 8th.ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Tina Afiatin dan Budi Andayani. (1998). “*Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur melalui Kelompok Dukungan Sosial.*” *Jurnal Psikologi UGM*. (Online). Nomor 2. Hlm. 35–46. ISSN: 0215–8884. (diakses pada 20 September 2016).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
 2. Kelas :
 3. NIS :

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian berilah tanda silang (X) pada salah satu pernyataan seperti di bawah ini:
SS : Bila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri anda
S : Bila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan diri anda
TS : Bila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda
STS: Bila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda
- Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan (tidak terisi), jika menurut anda ada 2 jawaban yang sesuai dengan anda maka pilihlah yang sangat sesuai dengan keadaan anda.
- Apabila ada jawaban anda yang salah dan ingin mengubah jawaban tersebut berilah tanda sama dengan (=) dan silang (X) yang sesuai dengan keadaan anda.

Contoh:

5.		SS	S	TS	STS
----	--	---------------	---	---------------	-----

Perlu diketahui bahwa angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Informasi, identitas dan lain-lainnya akan dijamin kerahasiaannya. Hasil angket ini tidak akan berarti apabila pilihan anda tersebut bukan merupakan keadaan sebenarnya anda rasakan atau alami. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti

Agung Darmansyah**Selamat Mengerjakan ☺**

SKALA I

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengerjakan PR yang sulit	SS	S	TS	STS
2.	Ketika ada ujian yang sulit, saya tetap belajar apapun hasilnya	SS	S	TS	STS
3.	Saya tidak semangat mengerjakan tugas yang sulit	SS	S	TS	STS
4.	Saya menyerah saat mendapatkan nilai ujian jelek	SS	S	TS	STS
5.	Ketika guru tidak masuk, saya tetap belajar di kelas	SS	S	TS	STS
6.	Saya menyelesaikan tugas tepat pada waktunya	SS	S	TS	STS
7.	Saya bisa membangkitkan semangat untuk belajar lebih giat	SS	S	TS	STS
8.	Saya pasrah pada nilai tugas yang sulit	SS	S	TS	STS
9.	Saya bertanya ketika ada pelajaran yang sulit.	SS	S	TS	STS
10.	Saya menyerah jika kesulitan memahami pelajaran	SS	S	TS	STS
11.	Walaupun PR yang diberikan guru banyak, saya tetap bisa menyelesaikan	SS	S	TS	STS
12.	Saat guru memberikan tugas yang sulit, Saya merasa tidak mampu mengerjakan	SS	S	TS	STS
13.	Saya lebih suka bermain dari pada mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
14.	ketika guru mengajar, saya keluar kelas karena bosan	SS	S	TS	STS
15.	Ketika mendapatkan nilai jelek saya kesal	SS	S	TS	STS
16.	Saya mampu mengalahkan rasa malas ketika belajar	SS	S	TS	STS
17.	Ketika belajar hal baru, saya menyerah jika tidak paham	SS	S	TS	STS
18.	ketika telat berangkat sekolah, saya langsung pulang karena malu	SS	S	TS	STS

19.	Saya malas menyalin tugas dari papan tulis	SS	S	TS	STS
20.	Meskipun waktu nya mendesak, saya mengerjakan tugas secara teliti	SS	S	TS	STS
21.	Saya berusaha untuk mendapatkan hasil ujian yang baik	SS	S	TS	STS
22.	Ketika penjelasan guru sulit dipahami, saya meminta teman untuk menjelaskan	SS	S	TS	STS



SKALA II

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
1.	Orangtua mengingatkan saya untuk mengerjakan PR	SS	S	TS	STS
2.	Ketika saya berangkat sekolah, orangtua memberikan uang saku	SS	S	TS	STS
3.	Orangtua memuji saya, ketika memenangkan perlombaan antar sekolah	SS	S	TS	STS
4.	Orangtua membelikan buku yang saya butuhkan di sekolah	SS	S	TS	STS
5.	Orangtua tidak peduli ketika saya terlihat tidak semangat	SS	S	TS	STS
6.	Orangtua tidak memperdulikan kesulitan belajar saya	SS	S	TS	STS
7.	Ketika ada jam tambahan, orangtua tidak membawakan bekal makanan lebih	SS	S	TS	STS
8.	Orangtua memberikan selamat ketika saya mendapatkan nilai tinggi	SS	S	TS	STS
9.	Ketika saya melakukan kesalahan, orangtua memberikan nasehat	SS	S	TS	STS
10.	Ketika sakit orangtua mengizinkan saya kepihak sekolah	SS	S	TS	STS
11.	Orangtua tidak menghargai usaha saya dalam belajar	SS	S	TS	STS
12.	Orangtua jarang menasehati saya untuk rajin belajar	SS	S	TS	STS
13.	Orangtua acuh ketika saya sakit	SS	S	TS	STS
14.	Orangtua tidak peduli atas prestasi belajar saya	SS	S	TS	STS
15.	Orangtua tidak menemani saya ketika membeli perlengkapan sekolah	SS	S	TS	STS
16.	Orangtua memberikan semangat ketika nilai ujian saya rendah	SS	S	TS	STS
17.	Orangtua bertanya tentang kegiatan saya di sekolah	SS	S	TS	STS

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
18.	Ketika peralatan sekolah saya hilang, orangtua tidak peduli	SS	S	TS	STS
19.	Orangtua bersedia mendengarkan kesulitan belajar saya disekolah	SS	S	TS	STS
20.	Orangtua saya sibuk, sehingga tidak ada waktu untuk mengobrol	SS	S	TS	STS
21.	Ketika ada rapat wali murid orangtua saya tidak pernah hadir	SS	S	TS	STS
22.	Ketika saya kesulitan mengerjakan PR, orangtua tidak memberikan pengarahan	SS	S	TS	STS
23.	Orangtua acuh ketika saya bertengkar dengan teman di sekolah	SS	S	TS	STS
24.	Orangtua memberitahu saya tentang cara belajar yang baik	SS	S	TS	STS
25.	Ketika saya terlihat sedih, orangtua menghibur saya	SS	S	TS	STS
26.	Orangtua berusaha menyediakan ruang belajar yang nyaman	SS	S	TS	STS
27.	Orangtua tidak pernah menanyakan nilai ujian saya	SS	S	TS	STS
28.	Ketika saya kesulitan dalam belajar, orangtua mendampingi belajar	SS	S	TS	STS
29.	Orangtua memberikan solusi terhadap masalah saya di sekolah	SS	S	TS	STS

Lampiran 2 Skor dan Kategorisasi

1. Dukungan Sosial Orangtua

No	Nama																					Jumlah	Kategori									
1	Maulana	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	94	Tinggi	
2	Ardi	1	1	4	4	1	1	1	3	2	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	3	56	Rendah	
3	Cindy	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Tinggi	
4	Ayna	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	85	Tinggi	
5	Faiq	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	79	Sedang		
6	Hidayat	4	3	4	3	1	2	2	3	4	2	2	3	4	4	2	4	4	2	2	4	1	2	4	4	4	3	3	4	84	Tinggi	
7	Ixalsa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	84	Tinggi	
8	Elsa	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	102	Tinggi	
9	Sheva	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	106	Tinggi	
10	Della	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85	Tinggi	
11	Riyan	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	1	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	93	Tinggi	
12	Putri	4	4	4	4	3	1	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	2	2	3	4	4	4	3	1	4	89	Tinggi	
13	Aisyatul	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	107	Tinggi
14	Fithon	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	Tinggi	
15	Maulida	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	93	Tinggi	
16	Roji	4	4	4	1	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	94	Tinggi

17	Ummul	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	102	Tinggi	
18	Susanti	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	104	Tinggi	
19	Heni	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	1	3	3	4	3	4	85	Tinggi	
20	Lita	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	84	Tinggi		
21	Akbar	4	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	75	Sedang
22	Andriano	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	68	Sedang	
23	Firman	4	4	4	2	1	2	4	3	4	2	1	2	1	2	4	3	1	3	1	1	2	1	3	4	3	1	2	3	68	Sedang	
24	Sujoyo	3	1	2	3	2	4	1	2	2	1	1	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	1	3	3	4	4	2	4	70	Sedang	
25	Effendi	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	70	Sedang	
26	Adinda	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	73	Sedang	
27	Nadya	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	78	Sedang
28	Dani	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	80	Sedang	
29	Ayu	4	3	3	1	1	1	4	4	4	3	1	1	3	1	1	4	1	1	3	2	1	2	2	1	1	4	1	3	61	Sedang	
30	Zahroh	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	98	Tinggi	
31	Dyah	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	84	Tinggi	
32	Awalia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	Tinggi	
33	Astutik	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	Tinggi	
34	Siti	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	100	Tinggi	
35	Maulidia	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2	4	2	4	91	Tinggi	
36	Ilham	4	4	4	1	3	4	4	4	3	1	2	2	1	1	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	2	79	Sedang	

37	Isrofi	3	4	2	2	4	1	2	4	2	4	3	4	2	2	1	1	1	1	3	2	1	3	3	1	3	1	1	2	63	Sedang	
38	Nisa	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	103	Tinggi	
39	Lailah	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	67	Sedang	
40	Nazima	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	2	60	Sedang	
41	Rita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	106	Tinggi
42	Maisaroh	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	Tinggi
43	Firman	4	2	3	2	2	3	3	2	3	1	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	2	74	Sedang	
44	Nanang	4	3	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	1	2	1	3	2	74	Sedang	
45	Yudha	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	72	Sedang	
46	Aprilia	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	87	Tinggi	
47	Azrul	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	103	Tinggi
48	Ani	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	88	Tinggi	
49	Rizal	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	88	Tinggi	
50	Khafid	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	91	Tinggi	
51	Diki	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	88	Tinggi	
52	Afrizal	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	1	3	2	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	93	Tinggi	
53	Erwin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	78	Sedang	
54	Bella	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	Tinggi	
55	Desi	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	103	Tinggi	
56	Birli	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	99	Tinggi	

57	Fathin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	Tinggi
58	Fitri	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	4			90	Tinggi	
59	Ma'shum	2	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	1	3	3	2	2	4	2	2	3	1	2	2	2	4			74	Sedang	
60	Shohibul	4	3	1	2	2	3	2	4	3	3	1	3	4	4	1	1	2	4	3	4	1	2	2	3	3	3	2	2			72	Sedang	
61	Isma	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	1	1	4	3	4			96	Tinggi	
62	Sallsa	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4			94	Tinggi	
63	Ikhsan	4	4	4	3	3	1	4	4	4	2	3	1	3	1	2	4	1	4	1	1	3	4	4	2	1	3	2	2			75	Sedang	
64	Indah	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	1	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4			94	Tinggi
65	Difa	2	3	3	2	1	1	3	1	1	3	3	4	2	1	3	4	1	3	4	2	1	1	3	1	3	2	4	3			65	Sedang	
66	Dito	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	4	1	4	4			97	Tinggi	
67	Rofi	3	4	2	4	4	3	4	4	3	1	3	2	1	2	4	4	1	4	1	1	2	2	2	2	2	3	4	2	2			74	Sedang
68	Dhuro	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4			104	Tinggi	
69	Elis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3			78	Sedang	
70	Toriq	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3			71	Sedang	
71	Nadya	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3			71	Sedang
72	Nafila	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3			100	Tinggi
73	Rizky	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3	4	4	4	1	3	2	3	3	3	2	2	4	4			74	Sedang	
74	Dhea	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3			97	Tinggi	
75	Revina	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	2	3	3	1	3	2	1	3	2	3	2	4	2			82	Sedang	
76	Hilmia	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3			86	Tinggi	

77	Nuzula	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	94	Tinggi	
78	Fitra	4	4	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	97	Tinggi	
79	Maulidia	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	4	63	Sedang	
80	Achmad	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	1	4	1	3	3	2	2	2	2	3	85	Tinggi	
81	Waroqo	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	95	Tinggi	
82	Alifia	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	80	Sedang	
83	Indah	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	98	Tinggi	
84	Indri	3	2	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	63	Sedang	
85	Kusaeri	4	4	3	1	1	2	4	4	2	3	4	3	4	3	1	4	2	4	3	1	2	3	4	4	4	3	4	4	85	Tinggi	
86	Satrio	4	3	2	4	1	2	2	1	4	2	3	2	1	3	3	2	1	4	3	2	4	3	4	3	2	1	1	4	71	Sedang	
87	Cisco	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	3	4	2	1	91	Tinggi	
88	Dina	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	90	Tinggi	
89	Zainul	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	99	Tinggi	
90	Zulfah	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	93	Tinggi	
91	Khusna	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	96	Tinggi	
92	Eliza	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	3	2	1	4	3	4	4	3	4	4	4	94	Tinggi	
93	Dhika	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	1	3	2	3	1	1	3	3	2	4	1	2	78	Sedang	
94	Ferry	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	94	Tinggi
95	Milatul	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	79	Sedang
96	Sandy	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	102	Tinggi	

97	Ilahi	4	4	4	1	1	1	4	3	2	3	4	2	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	4	3	2	3	3	4	71	Sedang	
98	Fenny	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	86	Tinggi	
99	Dhyas	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	95	Tinggi	
100	Roji	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	4	1	1	66	Sedang	
101	Liendsi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	87	Tinggi
102	Arif	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	Tinggi	
103	Wildan	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	Tinggi	
104	Andis	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2	3	1	2	3	3	1	2	3	4	2	3	4	2	2	1	62	Sedang	
105	Mas'ud	2	3	4	2	1	2	2	3	4	1	2	2	3	3	3	4	2	4	2	3	1	2	4	3	4	3	4	3	76	Sedang	



2. Self-Efficacy

No	Nama																		Jumlah	Kategori		
1	Maulana	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	61	Tinggi
2	Ardi	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Tinggi
3	Cindy	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	58	Tinggi
4	Ayna	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	57	Tinggi
5	Faiq	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	50	Sedang
6	Hidayat	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	66	Tinggi
7	Ixalsa	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	52	Sedang
8	Elsa	4	2	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	65	Tinggi
9	Sheva	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	72	Tinggi
10	Della	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	Tinggi
11	Riyan	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	66	Tinggi
12	Putri	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	1	1	3	1	2	1	4	1	4	48	Sedang
13	Aisyatul	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	63	Tinggi
14	Fithon	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	4	3	56	Tinggi
15	Maulida	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	62	Tinggi
16	Roji	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	67	Tinggi
17	Ummul	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	64	Tinggi

18	Susanti	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	63	Tinggi
19	Heni	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	60	Tinggi
20	Lita	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	50	Sedang
21	Akbar	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	53	Tinggi
22	Andriano	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60	Tinggi
23	Firman	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	4	53	Tinggi
24	Sujoyo	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	2	3	61	Tinggi
25	Effendi	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	50	Sedang
26	Adinda	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	45	Sedang
27	Nadya	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	45	Sedang
28	Dani	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	48	Sedang
29	Ayu	2	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	3	1	1	2	4	1	3	32	Rendah
30	Zahroh	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	64	Tinggi
31	Dyah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	55	Tinggi
32	Awalia	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	63	Tinggi
33	Astutik	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Tinggi
34	Siti	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	61	Tinggi
35	Maulidia	3	3	1	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	4	2	4	3	4	55	Tinggi
36	Ilham	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	1	2	4	2	3	3	54	Tinggi
37	Isrofi	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	61	Tinggi

38	Nisa	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	51	Sedang
39	Lailah	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	56	Tinggi
40	Nazima	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	49	Sedang
41	Rita	4	2	3	3	3	4	1	3	2	3	3	2	4	1	3	3	4	3	4	55	Tinggi
42	Maisaroh	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	4	3	4	54	Tinggi
43	Firman	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	1	47	Sedang
44	Nanang	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	1	2	2	1	4	4	50	Sedang
45	Yudha	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	47	Sedang
46	Aprilia	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	Tinggi
47	Azrul	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	54	Tinggi
48	Ani	4	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	55	Tinggi
49	Rizal	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	58	Tinggi
50	Khafid	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	61	Tinggi
51	Diki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	62	Tinggi
52	Afrizal	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	63	Tinggi
53	Erwin	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	50	Sedang
54	Bella	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	58	Tinggi
55	Desi	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	66	Tinggi
56	Birli	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	64	Tinggi
57	Fathin	3	1	2	2	2	3	2	4	2	2	2	1	2	3	3	3	4	2	4	47	Sedang

58	Fitri	3	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	4	49	Sedang
59	Ma'shum	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	44	Sedang
60	Shohibul	2	1	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	2	1	4	2	2	2	4	51	Sedang
61	Isma	4	2	1	4	3	4	1	4	1	3	2	2	4	1	4	4	4	4	4	56	Tinggi
62	Sallsa	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	61	Tinggi
63	Ikhsan	4	3	3	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	3	4	4	52	Sedang
64	Indah	3	2	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	50	Sedang
65	Difa	2	4	2	3	3	3	2	3	2	1	4	4	4	4	3	2	2	1	3	52	Sedang
66	Dito	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	52	Sedang
67	Rofi	3	1	3	1	1	2	2	4	2	2	4	3	2	1	3	3	1	3	3	44	Sedang
68	Dhuro	4	2	2	4	2	4	1	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	2	4	57	Tinggi
69	Elis	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	52	Sedang
70	Toriq	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	54	Tinggi
71	Nadya	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56	Tinggi
72	Nafila	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	54	Tinggi
73	Rizky	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	2	1	4	2	2	2	4	2	4	49	Sedang
74	Dhea	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	4	47	Sedang
75	Revina	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	5	3	4	4	4	68	Tinggi
76	Hilmia	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56	Tinggi
77	Nuzula	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	4	52	Sedang

78	Fitra	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	69	Tinggi
79	Maulidia	4	1	3	1	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	2	42	Rendah
80	Achmad	4	4	2	2	3	4	1	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	2	3	54	Tinggi
81	Warogo	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	63	Tinggi
82	Alifia	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	53	Tinggi
83	Indah	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	67	Tinggi
84	Indri	3	2	3	2	2	3	1	4	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	4	49	Sedang
85	Kusaeri	3	1	2	4	3	3	1	3	1	4	2	1	2	1	3	3	3	3	4	47	Sedang
86	Satrio	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	2	3	2	3	2	4	63	Tinggi
87	Cisco	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	58	Tinggi
88	Dina	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	49	Sedang
89	Zainul	4	2	4	2	3	4	2	4	4	2	2	2	4	2	3	3	4	2	4	57	Tinggi
90	Zulfah	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	2	3	3	3	4	61	Tinggi
91	Khusna	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	67	Tinggi
92	Eliza	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	64	Tinggi
93	Dhika	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	64	Tinggi
94	Ferry	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	62	Tinggi
95	Milatul	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	4	2	4	47	Sedang
96	Sandy	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	68	Tinggi
97	Ilahi	3	1	3	1	2	3	1	3	1	4	3	4	3	3	3	1	1	3	2	45	Sedang

98	Fenny	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	58	Tinggi
99	Dhyas	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	59	Tinggi
100	Roji	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	55	Tinggi
101	Liendsi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	54	Tinggi	
102	Arif	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	64	Tinggi
103	Wildan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Tinggi
104	Andis	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	1	3	2	2	4	53	Tinggi
105	Mas'ud	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	1	2	4	58	Tinggi



Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

1. Dukungan Sosial Orangtua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D2	82,8095	174,983	,380	,495	,916
D3	82,9619	171,556	,509	,636	,914
D4	82,8762	171,629	,488	,512	,915
D5	83,1429	169,258	,535	,714	,914
D6	83,2667	166,255	,618	,735	,912
D7	83,5905	171,225	,436	,521	,915
D8	82,8667	170,559	,565	,613	,914
D9	82,8286	171,624	,465	,579	,915
D10	82,9619	170,191	,523	,481	,914
D11	83,2381	170,395	,440	,440	,915
D12	83,1810	167,765	,541	,552	,914
D13	83,0381	166,729	,619	,660	,912
D14	83,0762	163,994	,719	,751	,911
D15	83,4286	173,478	,332	,505	,917
D16	83,2857	168,418	,470	,610	,915
D17	83,1143	171,141	,492	,581	,915
D18	83,5333	166,136	,559	,628	,913
D19	83,2095	171,744	,448	,506	,915
D20	83,3048	168,464	,522	,610	,914
D21	83,0286	167,470	,540	,668	,914
D22	83,4190	165,842	,584	,706	,913
D23	83,3333	169,090	,500	,478	,914
D24	82,9238	170,686	,508	,504	,914
D25	83,2381	168,318	,523	,626	,914
D26	83,1333	171,232	,469	,612	,915
D27	83,1524	169,803	,447	,443	,915
D28	83,2857	167,764	,559	,556	,913
D29	82,9429	170,401	,477	,584	,915

2. Self-Efficacy

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
E2	53,1905	55,810	,344	,406	,858
E3	53,8286	51,970	,552	,424	,849
E4	53,3714	53,505	,434	,382	,855
E5	53,6762	52,836	,495	,444	,852
E6	53,6476	52,865	,552	,476	,850
E7	53,0857	54,675	,522	,508	,852
E8	53,7905	53,436	,387	,366	,857
E9	53,1429	56,720	,321	,302	,858
E10	53,5238	53,021	,513	,473	,851
E11	53,5238	53,656	,545	,520	,851
E12	53,6857	53,852	,427	,467	,855
E13	53,5905	50,840	,565	,471	,849
E14	53,3238	53,336	,506	,448	,852
E15	54,0476	52,373	,434	,368	,855
E16	53,5429	54,174	,424	,370	,855
E17	53,5143	53,810	,484	,335	,853
E19	53,3429	54,304	,331	,496	,860
E20	53,5524	52,980	,525	,465	,851
E21	52,8476	55,053	,414	,465	,855

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

1. Dukungan Sosial Orangtua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	28

2. Self-Efficacy

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,860	19

Lampiran 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X_Efficacy	Y_Dukungan_Sosial
N		105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56,4571	86,2286
	Std. Deviation	7,70118	13,48094
	Absolute	,065	,092
Most Extreme Differences	Positive	,061	,065
	Negative	-,065	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,668	,945
Asymp. Sig. (2-tailed)		,763	,333

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 6 Analisis Korelasi

Correlations

		X_Efficacy	Y_Dukungan_Sosial
X_Efficacy	Pearson Correlation	1	,465**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	105	105
Y_Dukungan_Sosial	Pearson Correlation	,465**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Izin Penelitian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 713 /Un.3.4/TL.03/5/2017
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

12 Mei 2017

Kepada Yth : Kepala MTs Darul Karomah Singosari
Di
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Agung Darmansyah (13410005)
Tempat Penelitian : MTs Darul Karomah Singosari Malang
Judul * : Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan *Self-Efficacy* Pada Siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Tembusan :
1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip

Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN AL MAARIF RANDUAGUNG
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL KAROMAH**

TERAKREDITASI "B"

NSM : 121235070116 NPSN : 20581319

Alamat : Jl. Raya Randuagung V / 11 Singosari 65153 Telp. (0341) 453083 Malang

Surat Keterangan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Agung Darmansyah
NIM : 1340005
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian pada bulan Mei 2017 di Madrasah Tsanawiyah Darul Karomah Singosari Malang guna menyelesaikan tugas skripsi dengan judul penelitian : "**Hubungan dukungan sosial orang tua dengan *self efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang**".

Malang, Mei 2017



Kepala Sekolah

Galot Asiyanto, S.T

Lampiran 9 Lembar Bukti Konsultasi

Nama : Agung Darmansyah

NIM : 13410005

Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Judul Skripsi : Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan *Self-Efficacy* Pada Siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	20 Oktober 2016	Pertemuan Pertama dan Penjadwalan Konsultasi	
2	26 Oktober 2016	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
3	28 Oktober 2016	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
4	9 November 2016	Revisi & ACC Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
5	23 November 2016	Konsultasi Setelah Sempro	
6	8 Maret 2017	Konsultasi BAB II dan BAB III	
7	22 Maret 2017	Konsultasi BAB I, BAB III, dan <i>Blueprint</i>	
8	5 April 2017	Konsultasi <i>Blueprint</i>	
9	12 April 2017	Konsultasi dan Revisi <i>Blueprint</i>	
10	19 April 2017	Konsultasi Skala	
11	24 April 2017	Konsultasi dan Revisi Skala	
12	26 April 2017	Konsultasi dan Revisi Skala	
13	28 April t 2017	Konsultasi dan ACC Skala	
14	3 Mei 2017	Konsultasi BAB IV	

15	8 Mei 2017	Konsultasi dan Revisi BAB I	
16	10 Mei 2017	Konsultasi dan Revisi BAB I	
17	15 Mei 2017	Konsultasi dan Revisi BAB IV	
18	19 Mei 2017	Konsultasi dan Revisi BAB I, III, IV, dan V	
19	31 Mei 2017	Konsultasi dan Revisi BAB I-V	
20	5 Juni 2017	Konsultasi dan ACC Abstrak	

Malang, Juni 2017
Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001



*Lampiran 10 Ringkasan***DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN
SELF-EFFICACY PADA SISWA MTs**

Agung Darmansyah

Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

agung.darmansyah95@gmail.com 085755119654

Abstrak: Siswa MTs adalah masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, banyak hal yang berubah dalam kehidupan para remaja ini khususnya dalam perkembangan sosial dan lingkungan. Hal tersebut juga dialami oleh siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang. Dukungan sosial orangtua sangat dibutuhkan pada siswa untuk meningkatkan *self-efficacy* di sekolah. Dukungan sosial orangtua yang baik akan mempengaruhi penilaian siswa terhadap kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat dukungan sosial orangtua; 2) tingkat *self-efficacy*; 3) dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs darul karomah Singosari Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas yaitu dukungan sosial orangtua, variabel terikat yaitu *self-efficacy*. Pengambilan sampel penelitian 5% dari jumlah populasi 150 siswa, dengan jumlah 105 siswa di MTs darul karomah Singosari Malang dan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat dukungan sosial orangtua berada pada kategori tinggi dengan prosentase 63% sebanyak 66; 2) tingkat *self-efficacy* berada pada kategori tinggi dengan prosentase 68% sebanyak 71; 3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs darul karomah Singosari Malang, dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata kunci: dukungan sosial Orangtua, *self-efficacy*, siswa MTs

Siswa MTs adalah masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, banyak hal yang berubah dalam kehidupan para remaja ini khususnya dalam perkembangan sosial dan lingkungan. Menurut Papalia dan Olds (2001) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Remaja merupakan suatu fase perkembangan yang berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Monks, *et al.* 2002).

Pada umumnya di Indonesia siswa MTs berada pada umur 12-15 tahun yang artinya pada fase ini, siswa MTs berada pada fase remaja awal, pada usia tersebut secara kognitif remaja awal telah sampai pada tahap operasional formal, tahap ini dialami oleh anak usia 11 tahun ke atas, pada masa ini, anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berfikir logis, aspek perasannya dan moralnya juga telah berkembang sehingga dapat mendukung penyelesaian tugas-tugasnya (Sarwono, 2010).

MTs Darul Karomah Singosari Malang mayoritas siswa nya adalah dari keluarga ekonomi menengah kebawah, yang dimana orangtua sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari bahkan ada yang sampai malam hari, ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara ada siswa yang keluar masuk kelas karena bosan menghadapi pelajaran, ada yang ketika guru memberikan tugas agak sulit, siswa merasa tidak mampu mengerjakan, salah satu guru dan sekaligus wali kelas mengatakan bahwa motivasi belajar siswa rendah dan masih suka bermain dari pada belajar.

Peneliti juga mengamati salah satu siswa yang setiap pelajaran keluar kelas, tidak karena ada keperluan ke kantor guru ataupun lain-lainnya, keluar kelas dikarenakan siswa merasa tidak dapat memahami pelajaran di kelas dan ketika guru memberikan tugas yang lumayan sulit siswa merasa tidak mampu mengerjakan dan pasrah terhadap hasil nilai yang diperoleh

Menurut Widanarti & Indati (2002) kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dihadapi tidak hanya dipengaruhi potensi kognitif yang dimiliki oleh remaja seperti inteligensi, tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan remaja mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Baron & Byrne (2003) bahwa penilaian siswa terhadap kemampuan atau

kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu inilah yang disebut dengan *self-efficacy*.

Menurut Bandura (1986) *self-efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri siswa atau harapan seseorang tentang kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu atau perilakunya saat ini dengan sukses. *Self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan siswa untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

Pengalaman gagal seorang siswa dalam menyelesaikan suatu tugas, terutama tugas akademik karena rendahnya dukungan dari orangtua menyebabkan rendahnya keyakinan dalam diri siswa untuk menghadapi tugas-tugas berikutnya. Dengan kata lain siswa tersebut mempunyai *self-efficacy* yang rendah. Sebaliknya, siswa yang mendapat dukungan positif dari orangtua lebih berhasil dalam memecahkan masalahnya. Pengalaman-pengalaman sukses dalam menyelesaikan suatu tugas akademik dapat meningkatkan keyakinan dalam diri siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas berikutnya.

Sebagai seorang remaja, siswa mulai memasuki masa krisis, masa krisis dimana seorang siswa sudah mulai terlihat adanya pembelokan dalam hal perkembangan. Menurut Hurlock (dalam Widanarti & Indati, 2002) krisis yang dialami oleh remaja terutama berkaitan dengan prestasi akademik. Untuk dapat mengatasi masa krisis ini remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang-orang disekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan yang paling diharapkan oleh remaja dalam menghadapi krisis di bidang akademik ini adalah dukungan dari keluarganya, terutama dari orangtua.

Sarason (1990) mendefinisikan dukungan sosial orangtua sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan mencintai kita. Sedangkan menurut Cobb & Wills (dalam Sarafino, 1998) dukungan sosial orangtua mengarah pada rasa nyaman, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain atau kelompok. Mengetahui bahwa orang lain mencintai dan mau melakukan sesuatu yang dapat mereka lakukan untuk individu merupakan inti dari dukungan sosial.

Di dalam keluarga, orangtua memiliki peranan penting dalam membantu memecahkan masalah yang dialami oleh anak, oleh karena itu hubungan yang baik antara orangtua dan anak akan membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, akan tetapi pada kenyataannya sebagian orangtua kurang memberikan dukungan kepada anak, kurang memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anak, dikarenakan orangtua lebih sibuk kerja diluar, baik ayah maupun ibu, dimana pekerjaan menuntut mereka untuk seharian sibuk mengurus pekerjaan, sehingga waktu untuk anak sangat kurang, hal ini yang terkadang membuat hubungan antara orangtua dan anak kurang baik, baik dari segi komunikasi dan lain-lainnya.

Menurut Utami (2013), dengan adanya dukungan sosial orangtua, individu mampu menghadapi masalah dengan lebih baik, membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan dan stres, dan membuat individu lebih berpikir positif dalam menghadapi permasalahan. Dengan dukungan dari orang lain, individu akan terbantu dalam menghadapi masalah sehingga dapat mengurangi tekanan dan stres yang dirasakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widanarti dan Indati (2002), maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self-efficacy* pada remaja. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi *self-efficacy* siswa dan semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin rendah *self-efficacy* siswa.

Adanya dukungan dari orangtua mempengaruhi keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan memecahkan masalah. Tidak adanya perhatian dari orangtua akan mengecewakan remaja dan mempengaruhi keberhasilan remaja dalam mencapai tujuan akademik yang ditetapkannya sendiri. Ketika siswa mengalami kegagalan maka bersamaan dengan itu muncul perasaan tidak mampu, rendah diri dan menyerah (Hurlock, 1980). Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

hubungan dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas yaitu dukungan sosial orangtua, variabel terikat yaitu *self-efficacy*. Pengambilan sampel penelitian 5% dari jumlah populasi 150 siswa, dengan jumlah 105 siswa dan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, skala, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dukungan sosial orangtua menggunakan teori Sarafino & Smith terdapat bentuk-bentuk dukungan sosial orangtua yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Terdiri dari 28 aitem valid dengan nilai reabilitas 0,917.

Instrumen penelitian *self-efficacy* menggunakan teori Bandura terdapat aspek-aspek *self-efficacy* yaitu, Tingkat (level), Keluasan (*generality*), dan Kekuatan (*strength*). Terdiri dari 19 aitem valid dengan nilai reabilitas 0,860. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi.

Hasil

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dilakukan pada dua variabel dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua memiliki Sig. 0,333, *self-efficacy* memiliki Sig. 0,763 dan kedua variabel memiliki nilai Sig. >0.05 sehingga disimpulkan data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Frekuensi dan Prosentase

Variabel	Frekuensi			Prosentase		
	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
Dukungan sosial orangtua	66	38	1	63%	36%	1%
<i>Self-efficacy</i>	71	32	2	68%	30%	2%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa di MTs darul karomah Singosari Malang memiliki dukungan sosial orangtua dan *self-efficacy* tinggi. Besarnya hubungan antara dukungan sosial orangtua dan *self-efficacy* didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,465. Tanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi *self-efficacy*.

Diskusi

Menurut King (2012), dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Tarwoto, Ratna., dkk. (2012) mengatakan bahwa dukungan sosial sangat bermuatan sosial, yaitu individu tidak dapat hidup dan bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Sarafino & Smith (2011) terdapat beberapa bentuk dalam dukungan sosial orangtua, yaitu sebagai berikut: a) Dukungan penghargaan, dukungan ini dapat berupa penghargaan positif kepada orang lain; b) Dukungan emosional, dukungan ini meliputi ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian pada individu, memberikan rasa nyaman, memiliki dan perasaan dicintai; c) Dukungan instrumental, dukungan ini merupakan memberikan sesuatu berupa bantuan nyata (*tangible aid*), dan; d) Dukungan informasi, dukungan ini diberikan dengan cara menyediakan informasi, memberikan saran secara langsung.

Pada siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang dukungan penghargaan yang didapat berupa penghargaan positif kepada siswa, seperti orangtua memberikan selamat kepada siswa ketika mendapatkan nilai tinggi dan memberikan pujian ketika siswa memenangkan perlombaan, Pada siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang dukungan emosional yang didapat berupa rasa empati, peduli dan perhatian kepada siswa seperti orangtua mau mendengarkan kesulitan belajar siswa saat di sekolah, orangtua menghibur

siswa, ketika siswa terlihat sedih dan orangtua menanyakan tentang kegiatan siswa di sekolah.

Pada siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang dukungan instrumental yang didapat orangtua memberikan sesuatu berupa bantuan nyata seperti ketika siswa membutuhkan buku di sekolah orangtua membelikan, ketika siswa akan berangkat ke sekolah orangtua memberikan uang saku dan ketika siswa kesulitan dalam belajar orangtua mendampingi siswa belajar

Pada siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang dukungan informasional yang didapat berupa saran atau nasehat seperti orangtua memberikan solusi terhadap masalah siswa di sekolah dan orangtua memberikan nasehat ketika siswa melakukan kesalahan akan tetapi terkadang orangtua juga tidak memberikan pengarahan kepada siswa ketika siswa kesulitan mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi dengan prosentase 68% dari 150 siswa.

Menurut Bandura (1986) *self-efficacy* adalah kemampuan pengaturan diri siswa atau harapan siswa tentang kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu atau perilakunya saat ini dengan sukses. *Self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

Menurut Bandura (1997) mengemukakan bahwa aspek *self-efficacy* siswa dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: a) Tingkat (level), *self-efficacy* siswa dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan; b) Keluasan (*generality*), Siswa dapat menyatakan dirinya memiliki *self-efficacy* pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja; dan c) Kekuatan (*strength*), aspek ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya.

Pada aspek (level) siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang berdasarkan data yang didapat adalah tinggi, siswa belajar ketika ada ujian yang sulit dengan apapun hasilnya dan siswa mengerjakan tugas tepat pada

waktunya. Pada aspek keluasan (*generality*) siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas seperti bisa membangkitkan semangat untuk belajar lebih giat. Pada aspek kekuatan (*strength*) siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang yakin mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, seperti siswa berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai ujian yang baik, siswa juga bisa mengalahkan rasa malas ketika belajar.

Simpulan

Tingkat dukungan sosial orangtua pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang memiliki kategori tinggi, artinya siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang ketika membutuhkan bantuan orangtua bersedia membantu, adanya perhatian terhadap kebutuhan sekolah siswa, dan siswa berbagi cerita kepada orangtua tentang kesulitan belajar yang dialami di sekolah.

Tingkat *self-efficacy* pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang memiliki kategori tinggi, artinya siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang pengaturan diri siswa baik untuk menyelesaikan tugas-tugas di sekolah dan siswa juga mampu melakukan penilaian tindakan yang baik atau buruk dan tepat atau salah.

Terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *self-efficacy* pada Siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka *self-efficacy* juga tinggi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua maka *self-efficacy* juga rendah.

Saran

Berdasarkan penelitian ini diharapkan siswa terus meningkatkan *self-efficacy* untuk dapat meraih prestasi akademik di sekolah dan membantu siswa ketika kesulitan memahami pelajaran-pelajaran di sekolah. Sebaiknya orangtua tetap peduli dan perhatian terhadap siswa, ditengah kesibukannya bekerja, hal ini akan sangat membantu siswa untuk mendapatkan penilaian diri yang baik

tentang dirinya untuk proses belajarnya di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini digunakan sebagai salah satu sumber data dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial orangtua dan aspek-aspek yang ada di *self-efficacy*.

Daftar Pustaka

- Bandura, Albert, (1986). *Social foundations thought and action a social cognitive and theory practice*. Hall inc. New Jersey.
- _____. (1997). *Self efficacy: The Exercise of Control*. USA: W.H. Freeman dan Company.
- Baron & Byrne. (2003). *Social Psychology*. (9th Edition). Massachusetts: A Pearson Education Company.
- King, Laura A. (2012). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiasi Buku 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mönks, F.J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ni Made Sintya Noviana Utami. (2013). "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma." *Jurnal Psikologi Udayana*. (Online). Nomor 1. Volume I. Hlm.12-21. ISSN: 2354-5607. (diakses pada 20 September 2016).
- Niken Widanarti & Aisah Indati (2002). *Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy pada remaja di smu negeri 9 yogyakarta*. "Jurnal Psikologi UGM". (Online). diakses pada 20 September 2016).
- Papalia, Old (2001). *Perkembangan Pada Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health psychology: Biopsychological Interactions* (4rd ed). NewYork: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E.P & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Integration* (Seventh edition). John Willey dan Sons, inc.
- Sarason, B. & Gregory. (1990). *Social support: An Interactional View*. New York: John Wiley & Sons.
- Sarwono, S (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarwoto, Aryani. Ratna., dkk. 2012. *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Humanika.